



UNIVERSITAS INDONESIA

**HUBUNGAN FAKTOR PREDISPOSISI, FAKTOR
PEMUNGKIN, DAN FAKTOR PENGUAT PENGGUNAAN
INTERNET MAHASISWA S1 REGULER UNIVERSITAS
INDONESIA DEPOK DAN KAITANNYA DENGAN POTENSI
KECANDUAN INTERNET TAHUN 2014**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia**

DANTI TIRTA ANINDI

1106130886

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
PENDIDIKAN KESEHATAN DAN ILMU PERILAKU
UNIVERSITAS INDONESIA
DEPOK
JULI 2014**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Danti Tirta Anindi

NPM : 1106130886

Mahasiswa Program : S1 kesehatan Masyarakat

Peminatan : Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku

Tahun Akademik : 2014

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan skripsi saya yang berjudul :

“HUBUNGAN FAKTOR PREDISPOSISI, FAKTOR PEMUNGKIN, DAN FAKTOR PENGUAT PENGGUNAAN INTERNET MAHASISWA S1 REGULER UNIVERSITAS INDONESIA DEPOK DAN KAITANNYA DENGAN POTENSI KECANDUAN INTERNET TAHUN 2014”

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Depok, 04 Juli 2014



(Danti Tirta Anindi)

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar

Nama : Danti Tirta Anindi

NPM : 1106130886

Tanda Tangan :



Tanggal : 04 Juli 2014

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : Danti Tirta Anindi
NPM : 1106130886
Program Studi : Sarjana Kesehatan Masyarakat
Judul Skripsi : Hubungan Faktor Predisposisi, Faktor Pemungkin,
dan Faktor Penguat Penggunaan Internet Mahasiswa
S1 Reguler Universitas Indonesia Depok dan
Kaitannya Dengan Potensi Kecanduan Internet Tahun
2014

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : drs. Anwar Hassan, M.PH

()

Penguji I : Dr. Dian Ayubi S.KM., M.QIH

()

Penguji II : dra. Jomima Batlajeri, M.Kes

()

Ditetapkan di : Depok

Tanggal : 04 Juli 2014

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Danti Tirta Anindi
Alamat : Jl. Tunas Kelapa IV No. 14 Rawalumbu
Bekasi 17115
Email : dantitirtaanindi@gmail.com
Tempat Tanggal Lahir : Bekasi, 28 April 1991
Agama : Islam
Pendidikan :

1. SDN Kayuringin Jaya XIII Tahun lulus : 2002
2. SMPN 7 Bekasi Tahun lulus : 2005
3. SMAN 2 Bekasi Tahun lulus : 2008
4. Vokasi Ilmu Penyiaran UI Tahun lulus : 2011



KATA PENGANTAR

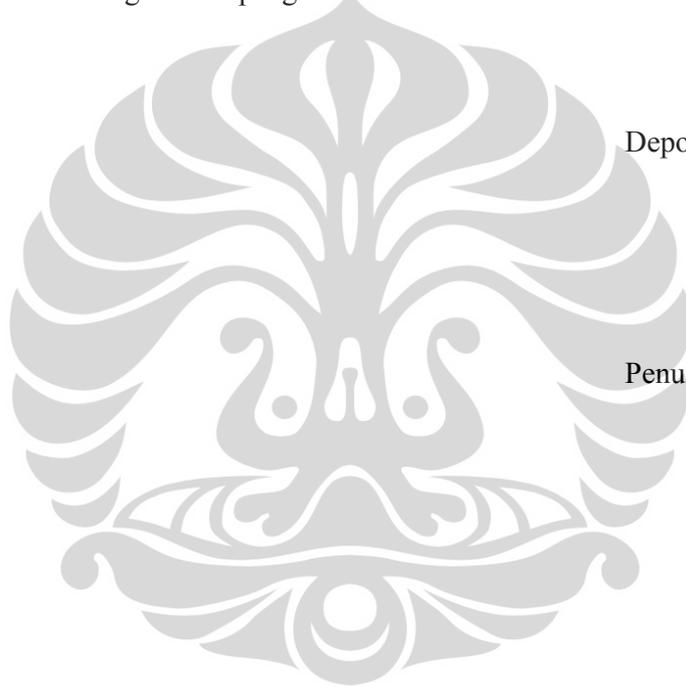
Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan untuk memenuhi persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat. Terdapat kesulitan dalam penyelesaian skripsi ini, namun berkat bantuan dari berbagai pihak akhirnya kesulitan yang timbul dapat teratasi. Untuk itu, disampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak drs. Anwar Hassan, MPH selaku Pembimbing Akademik yang selalu menyediakan waktu, tenaga dan pikiran serta arahan bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini
2. Dr. Dian Ayubi S.KM., M.QIH selaku penguji I yang telah memberikan saran serta masukan yang bermanfaat dalam penulisan skripsi ini
3. Ibu dra. Jomima Batlajeri, M.Kes yang telah bersedia menjadi penguji II serta membantu memberikan masukan bagi skripsi ini
4. Bapak dan Bunda, kakakku Deasy dan Dimas, Euko dan Boo, terimakasih atas doa dan motivasi yang selalu diberikan untuk penulis sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan
5. Muhammad Nurul Fajri, yang selalu mendukung dan memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi
6. Wina Geuma Yunita yang selalu menjadi penyemangat dan pendukung dari semester awal hingga skripsi ini terselesaikan. Akhirnya lulus juga kita, Wiiiin!!
7. Terima kasih untuk teman-teman Ekstensi PKIP 2011, semoga perjuangan di semester akhir kita membuahkan hasil yang baik
8. Megy Armada, atas bantuan yang tak terhingga sampai skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya

9. Mutiara Sandy, yang memotivasi penulis hingga skripsi ini benar-benar terselesaikan
10. Teman-teman Crunchy yang selalu mendukung penulis. Terima kasih doanya, Gengs!!
11. Semua pihak yang membantu penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan pihak tersebut mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Walaupun penulis sepenuhnya menyadari masih terdapat banyak ketidaksempurnaan dalam skripsi ini, namun penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Depok, 2014

Penulis



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Danti Tirta Anindi
NPM : 1106130886
Program Studi : Sarjana Kesehatan Masyarakat
Departemen : Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku
Fakultas : Kesehatan Masyarakat
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“HUBUNGAN FAKTOR PREDISPOSISI, FAKTOR PEMUNGKIN, DAN FAKTOR PENGUAT PENGGUNAAN INTERNET MAHASISWA S1 REGULER UNIVERSITAS INDONESIA DEPOK DAN KAITANNYA DENGAN POTENSI KECANDUAN INTERNET TAHUN 2014”

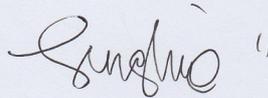
Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Dibuat di : Depok

Pada tanggal : 04 Juli 2014

Yang menyatakan



(Danti Tirta Anindi)

ABSTRAK

Nama : Danti Tirta Anindi
Program Studi : Sarjana Kesehatan Masyarakat
Judul : Hubungan Faktor Predisposisi, Faktor Pemungkin, Dan Faktor Penguat Penggunaan Internet Mahasiswa S1 Reguler Universitas Indonesia Depok dan Kaitannya Dengan Potensi Kecanduan Internet Tahun 2014

Selain memberikan banyak manfaat, internet juga memiliki dampak salah satunya pada kesehatan, apabila penggunaannya tidak dikontrol dengan bijak. Di Indonesia, perhatian terhadap intensitas akses internet berlebihan masih kurang, sementara banyak penelitian menemukan gejala kecanduan internet sebagai akibat dari penggunaan internet berlebihan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat penggunaan internet pada 100 mahasiswa S1 Reguler di Universitas Indonesia dengan rentang usia 18-25 tahun. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data survey menggunakan kuesioner. Hasil penelitian ini adalah tingkat pengeluaran, tingkat pengetahuan, serta pengaruh dari teman sebaya, keluarga, dan fasilitas yang dimiliki berhubungan dengan penggunaan internet responden. Berdasarkan penelitian ini disarankan untuk memberikan informasi mengenai adanya dampak penggunaan internet berlebihan kepada masyarakat luas khususnya remaja dan adanya penelitian lanjutan untuk mengetahui seberapa besar dampak penggunaan internet berlebihan yang telah dirasakan oleh masyarakat pengakses internet di Indonesia.

Kata Kunci : Internet, mahasiswa, dampak negatif, faktor, penggunaan berlebihan

ABSTRACT

Name : Danti Tirta Anindi
Study Program : S1 Public Health
Title : Relationship Between Predisposing factors, Enabling Factors, and Reinforcing Factors at Regular Bachelor Degree Program Student University of Indonesia Depok Internet Use, and Relation In Internet Addiction Potential 2014

In addition to providing many benefits, the Internet also has an impact on one's health, if its use is not controlled wisely. In Indonesia, the attention to the intensity of excessive internet access is still lacking, although many studies have found symptoms of internet addiction as a result of excessive internet use. The purpose of this study was to determine the relationship of predisposing factors, enabling factors, and reinforcing factors internet usage at 100 Regular Bachelor Degree Program students at the University of Indonesia with an age range of 18-25 years old. This research is a quantitative survey data collected with questionnaires. The results of this study is the level of expenditure, the level of knowledge, as well as the influence of peers, family, and owned facilities associated with the use of the Internet respondents. Based on this study are advised to provide information about the impact of excessive Internet use to the general public, especially adolescents and the presence of further research to determine how much impact that excessive internet use has been felt by the community of internet users in Indonesia.

Keywords: Internet, student, negative impact, factors, overuse

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINIL	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	v
KATA PENGANTAR	vi
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Pertanyaan Penelitian	7
1.4. Tujuan	8
1.4.1 Tujuan Umum	8
1.4.2 Tujuan Khusus	8
1.5. Manfaat Penelitian	8
1.6. Ruang Lingkup Penelitian	9
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1. Remaja	10
2.1.1 Aspek-Aspek Perkembangan Remaja.....	11
2.1.2 Ciri-Ciri Remaja.....	12
2.1.3 Tugas Perkembangan Remaja	14
2.2. Internet	17
2.2.1 Pengertian Internet	17
2.2.2 Penjelasan Mengenai Internet	18
2.2.3 Sejarah Internet	21
2.2.4 Fasilitas Internet.....	22
2.2.5 Fasilitas Untuk Mengakses Internet.....	25
2.2.6 Waktu Penggunaan Internet	25
2.2.7 Kepentingan Penggunaan Internet	26
2.2.8 Internet di Kalangan Remaja.....	27
2.2.9 Pengaruh Internet Bagi Remaja	27
2.2.10 Waktu Keterpaparan Dengan Internet.....	28
2.3. Kecanduan	28
2.3.1 Definisi Kecanduan.....	28
2.3.2 Kecanduan Internet.	29
2.4. Hasil Penelitian Sebelumnya	31

BAB 3. KERANGKA TEORI, KERANGKA KONSEP DAN DEFINISI OPERASIONAL	34
3.1. Kerangka Teori	34
3.2 Kerangka Konsep	36
3.3 Definisi Operasional	37
3.4 Hipotesis Penelitian	40
BAB 4. METODE PENELITIAN	41
4.1 Desain Penelitian.....	41
4.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	41
4.3 Sampel Responden Penelitian	41
4.3.1 Kriteria Inklusi.	41
4.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	42
4.4.1 Besar Sampel.....	42
4.5 Pengumpulan Data	43
4.5.1 Teknik Pengumpulan Data.....	43
4.5.2 Instrumen Penelitian.....	44
4.6 Aspek Pengukuran	44
4.6.1 Pengetahuan.	44
4.6.2 Sikap.....	44
4.6.3 Aspek Fasilitas.	45
4.6.4 Aspek Teman Sebaya.....	45
4.6.5 Aspek Keluarga.....	46
4.6.7 Penggunaan Internet Responden.....	46
4.7 Manajemen Data	47
4.7.1 Data Coding.	47
4.7.2 Data Editing.	47
4.7.3 Data Entry.	47
4.7.4 Data Cleaning.....	47
4.7.5 Data Analisis.....	48
4.8 Analisis Data	48
BAB 5. HASIL PENELITIAN	49
5.1 Analisis Univariat	49
5.2 Analisis Bivariat	57
5.2.1 Hubungan Antara Usia dengan Perilaku Menggunakan Internet Responden	57
5.2.1 Hubungan Antara Jenis Kelamin dengan Perilaku Penggunaan Internet Responden	58
5.2.3 Hubungan Antara Tingkat Pengeluaran dengan Perilaku Penggunaan Internet Responden	59
5.2.4 Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Penggunaan Internet Responden	60
5.2.5 Hubungan Antara Sikap dengan Perilaku Penggunaan Internet Responden	61
5.2.6 Hubungan Antara Pengaruh Teman dengan Perilaku Penggunaan Internet Responden.....	62

5.2.7 Hubungan Antara Pengaruh Keluarga dengan Perilaku Penggunaan Internet Responden	63
5.2.8 Hubungan Antara Pengaruh Fasilitas dengan Perilaku Penggunaan Internet Responden	64
BAB 6. PEMBAHASAN	65
6.1 Keterbatasan Penelitian	65
6.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....	65
6.2.1 Perilaku Menggunakan Internet.....	65
6.2.2 Hubungan Antara Usia dengan Perilaku Menggunakan Internet Responden.....	67
6.2.3 Hubungan Antara Jenis Kelamin dengan Perilaku Penggunaan Internet Responden.....	67
6.2.4 Hubungan Antara Tingkat Pengeluaran dengan Perilaku Penggunaan Internet Responden.....	68
6.2.5 Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Penggunaan Internet Responden	69
6.2.6 Hubungan Antara Sikap dengan Perilaku Penggunaan Internet Responden	71
6.2.7 Hubungan Antara Pengaruh Teman Sebaya dengan Perilaku Penggunaan Internet Responden	74
6.2.8 Hubungan Antara Pengaruh Keluarga dengan Perilaku Penggunaan Internet Responden	76
6.2.9 Hubungan Antara Pengaruh Fasilitas dengan Perilaku Penggunaan Internet Responden	77
BAB 7. KESIMPULAN DAN SARAN.....	78
7.1 Kesimpulan.....	78
7.2 Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Model Precede-Procede	34
Gambar 3.2 Kerangka Konsep	36



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perubahan Fisik Remaja	14
Tabel 2.2 Perubahan Psikologis Remaja	14
Tabel 2.3 Contoh Domain Internet	19
Tabel 2.4 Tipe Penggunaan Internet Berdasarkan Waktu	25
Tabel 2.5 Klasifikasi Dimensi Kepentingan Internet.....	27
Tabel 4.1 Pembagian Jumlah Responden Per Fakultas.....	43
Tabel 5.1.1 Distribusi Gambaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin....	49
Tabel 5.1.2 Distribusi Gambaran Responden Berdasarkan Usia	49
Tabel 5.1.3 Distribusi Gambaran Asal Fakultas Respondenabel	50
Tabel 5.1.4 Distribusi Gambaran Pengeluaran Per Bulan Responden	50
Tabel 5.1.5 Distribusi Responden Berdasarkan Intensitas Akses Internet.....	51
Tabel 5.1.6 Distribusi Responden Berdasarkan Akses Internet Harian.....	51
Tabel 5.1.7 Distribusi Responden Berdasarkan Lokasi Akses Internet Paling Sering Digunakan	52
Tabel 5.1.8 Distribusi Responden Berdasarkan Lokasi Akses Internet Paling Sering Digunakan	52
Tabel 5.1.9 Distribusi Responden Berdasarkan Tujuan Akses Internet	53
Tabel 5.1.10 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Internet	54
Tabel 5.1.11 Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Terhadap Penggunaan Internet Berlebihan	54
Tabel 5.1.12 Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Pengaruh Fasilitas... ..	55
Tabel 5.1.13 Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Pengaruh Teman.....	56
Tabel 5.1.14 Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Pengaruh Keluarga .	57
Tabel 5.2.1 Distribusi Responden Menurut Usia dan Perilaku Menggunakan Internet.....	57
Tabel 5.2.2 Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin dan Perilaku Menggunakan Internet	58
Tabel 5.2.3 Distribusi Responden Menurut Tingkat Pengeluaran dan Perilaku Menggunakan Internet	59

Tabel 5.2.4 Distribusi Responden Menurut Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Menggunakan Internet	60
Tabel 5.2.5 Distribusi Responden Menurut Sikap dan Perilaku Menggunakan Internet.....	61
Tabel 5.2.6 Distribusi Responden Menurut Faktor Pengaruh Teman dan Perilaku Menggunakan Internet.....	62
Tabel 5.2.7 Distribusi Responden Menurut Faktor Pengaruh Keluarga dan Perilaku Menggunakan Internet	63
Tabel 5.2.8 Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin dan Perilaku Menggunakan Internet.....	64



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2. Surat Keterangan Ijin Penelitian dan Menggunakan Data di Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia Depok
- Lampiran 3. Surat Keterangan Ijin Penelitian dan Menggunakan Data di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia Depok
- Lampiran 4. Surat Keterangan Ijin Penelitian dan Menggunakan Data di Fakultas Ilmu Komputer Universitas Indonesia Depok
- Lampiran 5. Surat Keterangan Ijin Penelitian dan Menggunakan Data di Fakultas Teknik Universitas Indonesia Depok
- Lampiran 6. Surat Keterangan Ijin Penelitian dan Menggunakan Data di Fakultas Matematika & Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Indonesia Depok
- Lampiran 7. Surat Keterangan Ijin Penelitian dan Menggunakan Data di Fakultas Hukum Universitas Indonesia Depok
- Lampiran 8. Surat Keterangan Ijin Penelitian dan Menggunakan Data di Fakultas Psikologi Universitas Indonesia Depok
- Lampiran 9. Surat Keterangan Ijin Penelitian dan Menggunakan Data di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia Depok
- Lampiran 10. Surat Keterangan Ijin Penelitian dan Menggunakan Data di Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia Depok
- Lampiran 11. Surat Keterangan Ijin Penelitian dan Menggunakan Data di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia Depok
- Lampiran 12. Surat Keterangan Ijin Penelitian dan Menggunakan Data di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Depok

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Internet (*interconnected computer networks*) didefinisikan sebagai jaringan komputer tanpa batas yang menjadi penghubung pengguna komputer satu dengan pengguna komputer lainnya dan menghubungkan komputer pada sebuah wilayah ke wilayah lain di seluruh pelosok dunia. Pada awal dekade 1990, perangkat Netscape mulai dikembangkan dan mulai saat itu internet telah menjadi bagian dari gaya hidup baru di seluruh dunia. Perangkat lunak ini, mengubah teknologi internet berbasis teks (*text-based internet*) menjadi internet berbasis gambar (*graphic-based internet*). Perkembangan perangkat keras dan perangkat lunak dengan teknologi *graphic-based internet* sejak saat itu sangat pesat, sehingga sampai sekarang mengakses internet seolah-olah terus dimanjakan dengan tampilan, informasi, isi dan fasilitas yang baru.

Manfaat dari internet sendiri sangat banyak, internet dapat memudahkan seseorang berkomunikasi, mendapatkan informasi, sebagai media promosi, juga sebagai sarana hiburan. Internet membantu mengurangi penggunaan kertas dan efisien dalam segi waktu. Begitu banyaknya kemudahan yang didapat dari penggunaan internet, tak heran teknologi ini berkembang sangat pesat dan semakin sering digunakan orang diseluruh dunia.

Pada masa kini, internet tidak hanya mampu dijangkau melalui komputer, namun juga melalui berbagai fasilitas, yaitu melalui warung internet, *smartphone*, serta area *hotspot wi-fi (wireless fidelity)* yang semakin banyak tersebar baik di sekolah, perpustakaan maupun area publik lainnya. Dengan begitu, akan lebih mudah bagi siapa saja untuk mengakses internet dengan cepat.

Kehadiran internet di Indonesia sendiri dapat dibilang terlambat, namun sangat cepat perkembangannya. Menurut data dari situs Internet World Stats, pengguna internet di Indonesia mencapai 25 juta orang pada tahun 2008. Tingkat pertumbuhan pengguna internet pada 8 tahun mencapai 1.150%, jauh melebihi

data yang diambil pada tahun 2000 dimana jumlah pengguna internet di Indonesia hanya sebesar 2 juta orang. Pertumbuhan pengguna internet ini jauh lebih besar dari jumlah pertumbuhan penduduk Indonesia yang tidak lebih dari 3% per tahun (Syarifudin, 2008). Hal tersebut semakin meyakinkan bahwa internet dapat menjadi media baru yang akan dinikmati seluruh masyarakat Indonesia seperti halnya media televisi dan radio.

Perkembangan teknologi internet yang makin pesat, memberikan kesempatan bagi masyarakat Indonesia dari berbagai status sosial untuk dapat menggunakan internet. Dampaknya, pengguna internet bertambah setiap tahunnya. Menurut data dari situs Kementerian Komunikasi dan Informatika (kominfo.go.id) tahun 2013, pengguna internet di Indonesia mencapai 63 juta orang. Sebanyak 95% dari angka tersebut menggunakan internet untuk mengakses jejaring sosial. Situs jejaring sosial yang paling banyak diakses di Indonesia adalah Facebook dan Twitter. Indonesia sendiri menempati peringkat 4 pengguna Facebook terbesar di dunia setelah Amerika Serikat, Brazil, dan India. Sementara pada aplikasi Twitter, Indonesia menempati peringkat 5 pengguna terbanyak setelah Amerika Serikat, Brazil, Jepang, dan Inggris.

Pengguna internet di Indonesia ini, menurut data Dirjen Sumber Daya Perangkat Pos dan Informatika (SDPP) Kementerian Komunikasi dan Informatika (kominfo.go.id) menguasai Asia sebesar 22,4 persen, setelah Jepang. Selain itu, Indonesia merupakan negara peringkat ketiga di Asia untuk jumlah pengguna internet. Dari sebanyak 245 juta penduduk Indonesia, 55 juta orang diantaranya merupakan pengguna internet dan menurut survey yang dilakukan MarkPlus Insight, sekitar 50 persen hingga 80 persen dari pengguna Internet di Indonesia merupakan remaja. Data terbaru dari riset kerjasama Kementerian Komunikasi dan Informatika yang bekerjasama dengan UNICEF dan Harvard University (kominfo.go.id) dengan sampel 400 remaja umur 10-19 tahun yang tersebar di 11 provinsi Indonesia mengungkapkan bahwa 80 persen remaja di Indonesia pernah menggunakan internet.

Bagi mahasiswa sendiri, internet sangat memudahkan dalam pencarian bahan kuliah, mempermudah tugas, berkomunikasi, serta sebagai hiburan tersendiri. Berbagai manfaat dari internet seharusnya dapat meningkatkan

kompetensi mahasiswa sebagai bagian dari dunia pendidikan karena dalam internet banyak hal yang mudah didapatkan dalam waktu singkat, namun pada kenyataannya kemudahan yang didapat dari internet membuat individu sangat bergantung pada teknologi tersebut sehingga individu mengalami kecanduan (Dyah, 2009). Tingginya penggunaan komputer dan internet sehari-hari, meningkatkan potensi penggunaan secara berlebihan dan bahkan dapat berubah menjadi ketergantungan (Funk, et al., 2004). Mahasiswa memiliki waktu yang lebih luang dari pekerja kantor, memungkinkan mereka memiliki kesempatan lebih banyak untuk menggunakan internet, sekaligus memperbesar kesempatan bagi remaja untuk terkena dampak dari penggunaan internet berlebihan.

Penggunaan internet berlebihan sendiri merupakan tanda seseorang mengalami gangguan kecanduan internet. Menurut Hovart (1989), adiksi atau kecanduan berarti suatu aktivitas atau substansi yang dilakukan berulang-ulang dan dapat menimbulkan dampak negatif. Kecanduan internet berarti sang pecandu selalu menggunakan internet selama berjam-jam dalam kehidupannya. Kecanduan internet ditandai dengan penggunaan internet yang berlebihan, namun intensitas penggunaan internet yang tinggi tidak menjadi satu-satunya indikator kecanduan internet, namun harus melalui penemuan adanya gejala fisik maupun psikologis yang dapat ditemukan lewat penelitian lebih lanjut, salah satunya menggunakan kuesioner *Internet Addiction Diagnostic Questionnaire* milik Young (2009).

Menurut Young (2011), kecanduan pada internet merupakan sebuah sindrom yang ditandai dengan menghabiskan sejumlah waktu yang sangat banyak dalam menggunakan internet dan tidak mampu mengontrol penggunaannya saat *online*. Young mengatakan kecanduan internet sama saja seperti kecanduan lainnya, yaitu berisi tingkah laku kompulsif, kurang tertarik terhadap aktivitas-aktivitas lain, dan meliputi simptom-simptom fisik dan mental ketika berusaha untuk menghentikan tingkah laku tersebut.

Terdapat tiga faktor penyebab individu mengalami gangguan kecanduan internet menurut Elia (2009) yaitu terjerat games, situs porno, dan media sosial. Jenis gangguan ini memang belum tercantum pada manual diagnostik dan statistik gangguan mental, atau yang biasa disebut dengan DSM, namun secara bentuk

dikatakan dekat dengan bentuk kecanduan akibat judi, selain itu badan himpunan psikolog di Amerika Serikat secara formal menyebutkan bahwa kecanduan ini termasuk dalam salah satu bentuk gangguan.

Beberapa bentuk gejala kecanduan ditunjukkan dengan kurangnya tidur, kelelahan, nilai yang buruk, performa kerja yang menurun, lesu dan kurangnya fokus. Penderita juga cenderung kurang terlibat dalam aktivitas dan hubungan sosial. Penderita akan berbohong tentang berapa lama waktu yang mereka gunakan untuk online dan juga tentang permasalahan-permasalahan yang mereka tunda karenanya. Dalam keadaan offline mereka menjadi pribadi yang lekas marah saat ada yang menanyakan berapa lama waktu yang mereka gunakan untuk berinternet.

Kecanduan internet dalam bentuk penggunaan internet berlebihan juga membawa dampak buruk pada kesehatan fisik dan psikologis seseorang. Gangguan secara fisik, contohnya gangguan tidur, pola makan, gangguan pada indera penglihatan, *Computer Vision Syndrome*, *Carpal Tunnel Syndrome*, gangguan memori, serta dapat mengakibatkan gaya hidup *sedentary*. Sementara secara psikologis, pemakaian internet baik bermain game online, membuka sosial media, sekedar mencari informasi atau bahkan apabila remaja mengakses pornografi, dapat menimbulkan beberapa efek negatif bagi kesehatan seperti adiksi internet, ingin mengakses internet terus menerus tanpa istirahat yang cukup, serta perubahan perilaku seperti menarik diri, agresif, lebih emosional, sulit konsentrasi, ditemukan pula beberapa kasus pencurian semata-mata untuk mendukung kegiatan berinternet tanpa henti. Pengaruh radiasi dari alat elektronik melalui gelombang elektromagnetik juga diyakini membawa dampak bagi kesehatan. Penderita juga cenderung kurang terlibat dalam aktivitas dan hubungan sosial. Hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa di sebuah universitas di Turki oleh Akin (2010), ditemukan tingkat gejala adiksi internet berkorelasi positif dengan tingkat gejala depresi.

Begitu banyaknya pengguna internet di dunia membuat gangguan dari penggunaan internet banyak dirasakan di negara-negara yang terutama memiliki jumlah pengguna internet tinggi. Penelitian oleh Cheak, Goh, dan Chin (2012) mengenai hubungan penggunaan internet dengan adanya gangguan psikologis

berupa kecanduan dan kecemasan pada mahasiswa mengungkapkan adanya pengaruh penggunaan internet yang intens dengan tingginya tingkat kecemasan dan gangguan kecanduan internet pada remaja universitas yang berasal dari berbagai negara di Malaysia.

Menurut Blok (2008) pada beberapa penelitian yang telah dilakukan di negara-negara Asia, ditemukan adanya penggunaan internet yang bermasalah (*problematic internet use*) sehingga baru-baru ini diusulkan dimasukkannya penggunaan internet yang bermasalah sebagai suatu gangguan, pada *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders, Fifth Edition* atau DSM-V (Liu, T., & Potenza, MN. 2010; Ko, CH., 2005).

Sementara itu studi mengenai penggunaan internet berlebihan dalam *Archives of Pediatrics and Adolescent Medicine* (2010) mengungkap bahwa penggunaan internet terus-menerus tanpa adanya jeda yang cukup menyebabkan kematian di negara Cina dan Korea, sehingga pada kedua negara ini penggunaan internet berlebihan dianggap sebagai masalah khusus.

Maraknya kasus penggunaan internet di luar ambang batas wajar di Cina dan Korea menyebabkan diciptakannya kamp rehabilitasi khusus di beberapa rumah sakit militer di Cina. Kamp rehabilitasi ini memadukan pelatihan militer dan pengobatan dengan cara ilmiah untuk membantu para pecandu internet. Banyaknya pecandu internet di Cina disebabkan karena pengguna internet yang berusia 15 hingga 35 tahun tidak memiliki kontrol diri, dan adanya faktor tingginya tuntutan orang tua pengguna internet yang merupakan siswa sekolah dan perguruan tinggi untuk memiliki prestasi akademis yang sangat baik. Tekanan yang didapat para siswa ini mendorong siswa melampiaskan perasaannya dengan menggunakan internet. (Tao, Huang, Wang, Zang, Zang, Li, 2010).

Selain Cina, kamp rehabilitasi untuk pengguna internet yang tidak dapat mengontrol dirinya juga terdapat di Jepang, Korea, dan Amerika Serikat. Kamp rehabilitasi di Amerika Serikat sendiri tergolong baru, di gagas oleh Dr. Kimberly Young sebagai salah satu penemu gejala adiksi dalam internet, kamp bagi pecandu internet dibuka di Pennsylvania pada September 2013 lalu. Program dalam kamp ini berupa pengobatan selama sepuluh hari diawali dengan dua hari

detoksifikasi digital dan evaluasi psikologis secara penuh. Adapun peserta rehabilitasi mayoritas adalah remaja.

Di Indonesia sendiri, walau tidak banyak terdata, terdapat beberapa kasus dampak dari penggunaan internet berlebihan. Pada tahun 2011, melalui program pemeriksaan mata untuk siswa SMP di Madiun yang diadakan Lembaga Swadaya Masyarakat Mercy Corps, diketahui anak yang lebih sering terkena paparan sinar LED dari ponsel maupun PC dan laptop memiliki kecenderungan gangguan penglihatan dibanding siswa yang jarang menggunakan ponsel, PC dan laptop. Menurut catatan Lembaga Swadaya Masyarakat Yayasan Sahabat Kapas (2012), di Surakarta terdapat tujuh anak melakukan pencurian demi dapat bermain game online.

DKI Jakarta merupakan salah satu kota di Indonesia yang memiliki pengguna internet terbanyak dengan intensi pemakaian cukup tinggi. Menurut rilis data Profil Pengguna Internet di Indonesia 2012 dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) berjumlah 3.538.000 jiwa dari total populasi 9.583.000 jiwa atau sebesar 37% dari populasi. Sebaran pengguna internet berdasarkan jenis kelamin adalah 66,62% pengguna internet pria dan sebanyak 33,3% pengguna internet wanita. Jumlah ini didominasi oleh pengguna yang berusia muda pada rentang 12-34 tahun yang mencapai 58,4%. Jumlah pengguna internet di Jakarta mayoritas berumur 25-29 tahun sebesar 14,2%, kelompok umur 30-34 tahun sebesar 11,8% dan kelompok umur 20-24 tahun sebesar 11,6%.

Adapun hubungan masalah penggunaan internet ini dengan kesehatan masyarakat adalah adanya dampak kesehatan pada penggunaan internet yang tidak bijak, kurang disadari oleh masyarakat. Peran kesehatan masyarakat disini agar memberikan pendidikan dan informasi pada masyarakat terhadap dampak pada kesehatan tersebut. Sebagai salah satu universitas negeri dengan jumlah mahasiswa yang besar dari beragam tingkatan kelas ekonomi, serta adanya layanan internet yang memadai bagi seluruh mahasiswa di dalam lingkungan kampus, menjadikan mahasiswa UI tak lepas dari ancaman pemakaian internet berlebihan dan membuat peneliti tertarik untuk meneliti mahasiswa Universitas Indonesia.

Adapun peneliti telah mengadakan wawancara pendahuluan mengenai kebiasaan berinternet mahasiswa Universitas Indonesia dari berbagai fakultas secara acak. Dari 25 mahasiswa S1 yang dikaji, didapatkan hasil bahwa terdapat sedikitnya 16 mahasiswa menggunakan internet lebih dari 3 jam per hari, dan sisanya menggunakan internet 1,5-3 jam per hari.

Penggunaan internet tentu didorong oleh banyak faktor yang belum diketahui secara rinci, untuk itu penting bagi peneliti mengetahui hal apa saja yang menjadi faktor-faktor penggunaan internet di kalangan remaja.

1.2 Perumusan Masalah

Sebagai salah satu universitas di Indonesia yang mengusung teknologi internet dalam banyak aspek perkuliahan dan adanya fasilitas internet yang memadai di sekitar kampus, Universitas Indonesia dapat menjadi salah satu tempat di mana mahasiswa menggunakan internet dengan intensitas tertentu, sesuai dengan faktor-faktor pemicu perilaku berinternet. Selain kampus, tentunya mahasiswa juga menggunakan fasilitas internet lain seperti memanfaatkan warnet, memiliki modem, atau mengunjungi kafe dengan fasilitas internet. Mahasiswa yang menggunakan ponsel dengan fasilitas internet juga tentunya memiliki karakteristik penggunaan internet tertentu.

Masalah pada penelitian ini adalah belum diketahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan internet berlebihan di kalangan mahasiswa Universitas Indonesia.

1.3 Pertanyaan Penelitian

- 1.3.1 Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan internet berlebihan di kalangan mahasiswa Universitas Indonesia?
- 1.3.2 Bagaimana penggunaan internet di kalangan mahasiswa Universitas Indonesia?
- 1.3.3 Bagaimana pengetahuan mahasiswa Universitas Indonesia mengenai penggunaan internet?

- 1.3.4 Bagaimana sikap mahasiswa Universitas Indonesia terhadap penggunaan internet berlebihan?

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Diketuainya faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan internet berlebihan mahasiswa S1 Reguler Universitas Indonesia

1.4.2 Tujuan Khusus

- 1.4.2.1 Diketuainya gambaran penggunaan internet mahasiswa S1 Reguler Universitas Indonesia
- 1.4.2.2 Diketuainya faktor predisposisi (pengetahuan dan sikap) perilaku penggunaan internet berlebihan mahasiswa S1 Reguler Universitas Indonesia
- 1.4.2.3 Diketuainya faktor pemungkin perilaku penggunaan internet berlebihan mahasiswa S1 Reguler Universitas Indonesia
- 1.4.2.4 Diketuainya penguat perilaku penggunaan internet berlebihan mahasiswa S1 Reguler Universitas Indonesia

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Kementerian Kesehatan RI

Hasil penelitian dapat dijadikan masukan dalam pembuatan media promosi kesehatan mengenai penggunaan internet yang baik bagi kesehatan bekerja sama dengan Kementerian Komunikasi dan Informatika

1.5.2 Kementerian Komunikasi dan Informatika

Hasil penelitian dapat dijadikan tambahan muatan informasi pelengkap program Internet Sehat dan Aman Menuju Internet Cerdas, Kreatif, dan Produktif (Insan Menuju Incakap)

1.5.3 Bagi Universitas Indonesia

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menggalakkan promosi kesehatan di kampus, khususnya mengenai

dampak negatif yang ditimbulkan dari penggunaan internet berlebihan.

1.5.4 Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini mendeskripsikan gambaran penggunaan internet dikalangan mahasiswa serta mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang memberikan pengaruh terhadap penggunaan internet pada mahasiswa. Faktor-faktor inilah yang dapat dijadikan bahan pemahaman dan pengetahuan dalam mengatur penggunaan internet dengan bijak, bermanfaat dan tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berupa sebuah penelitian kuantitatif yang dilakukan untuk menganalisa penggunaan internet di kalangan mahasiswa Universitas Indonesia. Sumber data yang digunakan merupakan data primer berdasarkan hasil pengumpulan data lewat kuesioner. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2014 di Universitas Indonesia. Alasan penelitian dilakukan adalah karena belum adanya penelitian yang mengangkat penggunaan internet berlebihan pada mahasiswa Universitas Indonesia dikaitkan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Remaja

Kata “remaja” berasal dari bahasa latin yaitu *adolescere* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Menurut Hurlock (1999), masa remaja dapat dibagi menjadi masa remaja awal yaitu usia 12 tahun hingga usia 17 tahun, sedangkan remaja akhir yaitu usia 17 tahun hingga usia 20 tahun. Masa remaja awal dan akhir dibedakan karena pada masa remaja akhir individu telah mencapai transisi perkembangan yang lebih mendekati masa dewasa. Pada masa remaja terjadi proses perkembangan yang meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual, dan juga terjadi perubahan dalam hubungan dengan orangtua dan cita-cita mereka, dimana pembentukan cita-cita merupakan proses pembentukan orientasi masa depan.

Menurut Papalia dan Olds (2001) masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluhan tahun. Perkembangan sendiri adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada rentang kehidupan. Perubahan itu dapat terjadi secara kuantitatif, seperti bertambahnya tinggi dan berat badan, dan perubahan kualitatif, seperti berubahnya cara seseorang berpikir. Perkembangan dalam kehidupan manusia terjadi pada aspek-aspek yang berbeda. Terdapat tiga aspek dalam perkembangan, yaitu perkembangan fisik, perkembangan kognitif, dan perkembangan kepribadian dan sosial.

Adams Gullota (dalam Aaro, 1997) masa remaja meliputi usia antara 11 hingga 20 tahun. Menurut Konopka, masa pubertas atau remaja adalah ketika seseorang memasuki usia 12 tahun dan berakhir di usia 21 tahun. Masa ini dibagi menjadi tiga fase, yaitu: 1. Remaja awal (12-15 tahun), 2. Remaja Pertengahan (15-18 tahun), dan 3. Remaja Akhir (19-22 tahun). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sendiri, remaja (*adolescence*) adalah mereka yang berusia 10-19 tahun. Sementara PBB menyebut anak muda (*youth*) untuk usia 15-24 tahun, yang

disatukan dalam terminologi kaum muda (*young people*) yang mencakup 19-24 tahun.

Jika pada usia remaja, seseorang telah menikah, maka ia tergolong dalam dewasa atau bukan lagi seorang remaja. Sebaliknya, apabila seseorang tidak lagi berumur sesuai dengan rentang umur remaja namun masih bergantung pada orangtua (belum mandiri), maka masih dimasukkan dalam kelompok remaja (www.bkkbn.go.id).

2.1.1 Aspek-Aspek Perkembangan Remaja

Menurut Papalia dan Olds (2001), terdapat beberapa aspek perkembangan remaja, diantaranya adalah perkembangan fisik dan kognitif. Perkembangan fisik adalah perubahan-perubahan pada tubuh, otak, kapasitas sensoris dan ketrampilan motorik. Adapun perkembangan kognitif adalah perubahan kemampuan mental seseorang, seperti belajar, memori, daya nalar, berpikir, dan bahasa. Piaget mengemukakan bahwa pada masa remaja terjadi satu proses kematangan kognitif, yaitu interaksi dari struktur otak yang telah sempurna dan lingkungan sosial yang semakin luas untuk eksperimentasi memungkinkan remaja untuk berpikir secara abstrak. Piaget menyebut tahap perkembangan kognitif tersebut sebagai tahap operasi formal.

Tahap operasi formal merupakan suatu tahap yang dilalui seseorang pada masa remaja dimana seseorang mampu berpikir secara abstrak. Menurut Santrock (2001) seorang remaja tidak lagi terbatas pada hal-hal yang actual, serta pengalaman yang benar-benar terjadi. Pada saat mencapai tahap operasi formal, remaja mampu berpikir fleksibel dan kompleks. Seorang remaja juga mampu menemukan alternative jawaban atau penjelasan mengenai suatu hal. Berbeda dengan anak-anak yang baru mencapai tahap operasi konkret yang hanya mampu memikirkan satu penjelasan untuk suatu hal. Hal ini memungkinkan remaja berpikir secara hipotetis. Remaja telah mampu memikirkan suatu situasi yang masih berupa rencana atau suatu bayangan. Remaja mampu memahami bahwa tindakan yang dilakukan akan memiliki efek pada masa yang akan datang. Dengan demikian, seorang remaja mampu memperkirakan konsekuensi dari tindakannya, termasuk adanya kemungkinan yang dapat mempengaruhi dirinya.

Pada tahap ini, remaja juga sudah mulai mampu berspekulasi tentang sesuatu, dimana mereka sudah mulai membayangkan sesuatu yang diinginkan di masa depan. Perkembangan kognitif yang terjadi pada remaja juga dapat dilihat dari kemampuan seorang remaja untuk berpikir lebih logis. Remaja sudah mulai mempunyai pola berpikir sebagai peneliti, dimana mereka mampu membuat suatu perencanaan untuk mencapai suatu tujuan di masa depan.

2.1.2 Ciri-Ciri Remaja

Masa remaja ditandai dengan adanya perubahan fisik maupun psikologis pada diri seseorang. Adapun beberapa perubahan yang terjadi selama masa remaja menurut Iswahyudi (2009) adalah:

- **Peningkatan emosional**
Terjadi secara cepat pada remaja awal yang dikenal dengan masa storm and stress. Peningkatan emosional ini merupakan hasil dari perubahan fisik terutama hormon yang terjadi pada masa remaja. Dari segi kondisi sosial, peningkatan emosi ini merupakan tanda bahwa remaja berada dalam kondisi baru yang berbeda dengan masa sebelumnya. Pada masa ini remaja mendapatkan banyak tuntutan dan tekanan, misalnya ketika mereka tidak lagi bertingkah seperti anak-anak, harus menjadi pribadi yang mandiri dan lebih bertanggung jawab. Kemandirian dan rasa bertanggung jawab akan terbentuk seiring berjalannya waktu, dan akan tampak jelas pada masa remaja akhir, yaitu ketika remaja mulai masuk kuliah.
- **Perubahan yang cepat secara fisik**
Perubahan fisik ini disertai pula dengan kematangan seksual. Perubahan ini seringkali membuat remaja tidak yakin akan kemampuan diri mereka. Perubahan fisik yang terjadi, baik perubahan internal seperti sistem sirkulasi, pencernaan, dan sistem respirasi, maupun perubahan eksternal seperti tinggi badan, berat badan, serta proporsi tubuh sangat berpengaruh terhadap konsep diri remaja
- **Perubahan dalam hal yang menarik bagi dirinya dan hubungan dengan orang lain.**

Selama masa remaja banyak hal-hal yang menarik bagi dirinya dibawa dari masa kanak-kanak digantikan dengan hal yang lebih menarik, lebih baru dan lebih matang. Hal ini juga dikarenakan dengan adanya tanggung jawab yang lebih besar pada masa remaja, maka remaja diharapkan untuk mampu mengarahkan ketertarikan mereka pada hal yang lebih penting. Perubahan juga terjadi dalam hubungan dengan orang lain. Remaja tidak lagi berhubungan hanya dengan individu dari jenis kelamin yang sama, tetapi juga dengan lawan jenis, dan dengan orang dewasa.

- **Perubahan nilai**
Remaja akan menilai sesuatu yang mereka anggap penting pada masa kanak-kanak, menjadi kurang penting lagi.
- **Bersikap ambivalen**
Kebanyakan remaja akan bersikap ambivalen dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Di satu sisi mereka menginginkan kebebasan, namun di sisi lain mereka takut akan tanggung jawab yang menyertai kebebasan tersebut, serta meragukan kemampuan mereka sendiri untuk memikul tanggung jawab tersebut.

Adapun perubahan-perubahan fisik maupun psikis remaja menurut BKKBN terdapat pada tabel 2.1.

Tabel 2.1 Perubahan Fisik Remaja

Tampak Luar	
Pria:	Wanita:
<ol style="list-style-type: none"> 1. Otot menguat 2. Tumbuh jakun 3. Tumbuh bulu di ketiak, sekitar muka, dan sekitar kemaluan 4. Ketiak berminyak 5. Suara menjadi besar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tumbuh payudara 2. Puting payudara menonjol keluar 3. Bentuk tubuh berlekuk 4. Tumbuh bulu di ketiak dan sekitar kemaluan 5. Kulit berminyak
Tampak Dalam	
Pria:	Wanita:
Mimpi basah	Menstruasi

Perubahan Fisik**Tabel 2.2 Perubahan Psikologis Remaja**

Pria:	Wanita:
<ol style="list-style-type: none"> 1. Muncul perhatian kepada lawan jenis 2. Ingin diakui kedewasaannya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjadi lebih sensitif 2. Ingin diperhatikan 3. Muncul perhatian kepada lawan jenis 4. Suka bercermin

Perubahan Psikologis

Sumber: <http://www.bkkbn.go.id/ceritaremajaindonesia/juli2004>

2.1.3 Tugas Perkembangan Remaja

Menurut Gunarsa (2008), harapan masyarakat pada remaja dapat terpenuhi melalui suatu proses yang berkesinambungan dalam menjalankan tugas-tugas perkembangan. Hasil timbal balik yang majemuk antara pertumbuhan dari dalam

dan rangsangan dari lingkungan, akan muncul serangkaian perilaku baru menuju tercapainya masa dewasa. Adapun tugas perkembangan bagi remaja antara lain adalah:

1. Memperoleh kebebasan emosional

Agar menjadi seorang dewasa yang mampu mengambil keputusan dengan bijak, remaja harus berlatih mengambil keputusan secara bertahap. Remaja perlu menghadapi pilihan-pilihan yang berat maupun yang ringan, dengan jangkauan jauh ke masa depan. Remaja juga perlu merenggangkan ikatan dengan orangtua agar mampu belajar memilih dan mengambil keputusan. Usaha memperoleh kebebasan ini sering disertai perilaku pemberontakan dan melawan keinginan orangtua.

Tugas perkembangan ini sering menimbulkan pertentangan-pertentangan dalam keluarga. Dengan bekal kebebasan emosional yang berlandaskan kemampuan membadakan mana yang baik dan yang tidak baik, apa yang harus dipilih dan apa yang harus dihindari, remaja dapat bergaul dan menjalankan tugas perkembangan selanjutnya.

2. Memiliki kemampuan bergaul

Dalam persiapan menjadi seseorang yang dewasa, remaja harus belajar bergaul dengan teman sebaya maupun tidak sebaya, sejenis maupun lawan jenis. Dalam usaha memperluas pergaulannya, remaja seringkali menghadapi bermacam keadaan, serta mengalami pengaruh lingkungan yang mengarahkan pada sebuah tujuan maupun yang tidak.

3. Menemukan model untuk identifikasi

Pada fase ini, remaja bertugas menemukan identitas dirinya. Remaja juga harus menentukan gaya hidup dan ajeg walaupun mengalami berbagai perubahan. Secara bertahap remaja akan memilih dan memenuhi kewajiban dan persyaratan yang berhubungan dengan ikatan-ikatan pribadi yang berkaitan pula dengan keyakinan hidup yang dipilihnya. Dengan demikian gaya

hidup yang sesuai dengan diri remaja akan terlihat dari terbentuknya identitas diri remaja dalam menempati posisi di masyarakat. Ikatan pribadi pada fase ini sangat penting untuk membentuk identitas diri.

4. Memperkuat penguasaan diri atas dasar skala nilai dan norma

Remaja sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan luar dan dalam. Lingkungan luar dan pengaruhnya terkadang perlu dihambat dan dicegah, agar tidak terlalu besar rangsangannya terutama bila bersifat negatif. Demikian pula dengan lingkungan dalam diri yang mempengaruhi munculnya perilaku yang tidak dapat ditolerir oleh umum, kemunculannya harus dicegah dan dikendalikan.

Lingkungan dalam remaja penuh gejolak perasaan, keinginan dan dorongan yang dapat tersalur dalam perilakunya. Dalam perkembangannya, remaja memerlukan landasan dan petunjuk perilaku yang baru sehingga diperlukan skala nilai baru dan sistem norma yang mengarahkan perilaku dan mengendalikan bahkan mencegah keinginan-keinginan yang tidak dapat diterima dalam masyarakat. Skala dan nilai norma yang baru dapat diperoleh remaja melalui proses mengidentifikasi orang-orang yang dikagumi oleh remaja tersebut.

5. Meninggalkan reaksi dan cara penyesuaian kanak-kanak

Anak-anak masih bersifat egosentris, yang memandang segala hal dari sudut pandangnya, terpusat pada keinginan dan kebutuhannya sendiri. Reaksi dan tingkah laku pada anak-anak sangat dipengaruhi oleh emosi dan kebutuhannya, sehingga sulit untuk menanggukkan terpenuhinya suatu kebutuhan. Ketika seseorang beranjak remaja, ia diharapkan meninggalkan kecenderungan maupun keinginan untuk menang sendiri. Sepanjang masa peralihan ini, remaja harus belajar melihat dari sudut pandang orang lain. Egosentrisme pada diri remaja harus dikikis, agar perhatian dan tujuan hidupnya lebih diarahkan pada tanggung jawab atas kesejahteraan orang lain.

2.2 Internet

2.2.1 Pengertian Internet

Istilah internet merupakan singkatan dari kata *interconnected computer networks*. Menurut Pendit, dkk. (2005) internet, sesuai kepanjangannya, merupakan sekumpulan jaringan komputer milik perusahaan, institusi, lembaga pemerintah, maupun penyedia jasa jaringan (*Internet Services Provider*) yang saling terhubung namun masing-masing jaringan komputer yang terhubung dikelola secara independen, artinya jaringan bukan merupakan suatu organisasi atau institusi, karena tak ada satu pihak pun yang mengatur dan memilikinya. Jaringan komputer ini menghubungkan komputer pada sebuah wilayah ke wilayah lain di seluruh pelosok dunia.

Menurut Quarterman dan Mitchell (dalam Dicky, 2004 : 1), kegunaan internet dibagi dalam empat kategori:

1. Internet sebagai media komunikasi
Merupakan fungsi internet yang paling banyak digunakan dimana pengguna internet dapat berkomunikasi dengan pengguna lainnya di seluruh dunia
2. Media pertukaran data
Dengan menggunakan layanan yang disediakan oleh internet, pengguna dapat dengan cepat, murah, dan mudah saling bertukar informasi dengan pengguna lain.
3. Media untuk mencari informasi atau data
Perkembangan internet yang pesat, menjadikan layanan WWW (*World Wide Web*) sebagai salah satu sumber informasi yang penting dan akurat.
4. Fungsi komunitas
Internet membentuk masyarakat baru yang beranggotakan para pengguna interne dari seluruh dunia. Dalam komunita sini pengguna dapat berkomunikasi, mencari informasi, berbelanja, melakukan transaksi bisnis, dan sebagainya.

2.2.2 Penjelasan Mengenai Internet

Berikut adalah penjelasan ringkas hal-hal terkait internet untuk memudahkan dalam mengenal internet.

a. *Internet Protocol*

Agar komputer-komputer yang ada dalam suatu jaringan dapat saling terintegrasi, dibutuhkan suatu protokol atau suatu aturan standar komunikasi baik antar komputer maupun antar jaringan komputer.

Setiap komputer dan jaringan terhubung secara langsung maupun tidak langsung ke beberapa jalur utama yang disebut *internet backbone*. Masing-masing jalur tersebut dibedakan dengan nama khusus (*unique name*) yang disebut alamat IP (*Internet Protocol address*). Alamat IP adalah empat bagian kumpulan angka (masing-masing antara 0 hingga 255) yang dipisahkan oleh titik. Satu alamat IP mempunyai suatu nama untuk dapat mempermudah mengidentifikasi suatu komputer di internet atau biasa disebut *host*. Bagian-bagian alamat IP tersebut akan menunjukkan jaringan, *host*, subjaringan, dan komputer yang sedang dituju.

Host adalah komputer yang terhubung dengan jaringan internet. Tata cara penamaan host dikenal dengan istilah domain yang digunakan untuk menentukan posisi hirarki *host* dari jaringan internet ini. Penentuan alamat IP dan domain tidak dapat dilakukan secara sembarang, permohonan harus diajukan kepada Internet Network Information Center (InterNIC) (Windiaprana dkk, 2000) Berikut adalah beberapa nama domain yang ada di internet:

Tabel 2.3 Contoh Domain Internet

Nama Domain	Keterangan	Contoh
Id	Domain untuk negara Indonesia	lazada.co.id
com, co	Digunakan untuk badan komersial	microsoft.com
edu, ac, sch	Digunakan untuk lembaga pendidikan	ui.ac.id
gov, go	Digunakan untuk lembaga pemerintahan	usa.gov
Net	Digunakan untuk organisasi pemegang ijin penyelenggara jasa telekomunikasi	indosat.net
Mil	Digunakan untuk lembaga militer	tni.mil.id
Web	Digunakan untuk personal dan organisasi	master.web.id
Sch	Digunakan untuk sekolah	sekolahciputra.sch.id
or	Digunakan untuk organisasi selain organisasi yang termasuk dalam kategori domain ac, co, net, go,	kelola.or.id

	mil, sch, dan lainnya.	
--	------------------------	--

b. *Internet Service Provider (ISP)*

Online service atau yang lebih dikenal dengan *Internet Service Provider* merupakan perusahaan maupun badan baik milik pemerintah maupun milik swasta yang dapat memberikan layanan koneksi ke jaringan internet bagi jaringan yang terhubung kepadanya.

Ramelan, dkk (2000 : 5-6) membedakan ISP berdasarkan sifat pelayanannya, yaitu ISP tertutup dan ISP umum. ISP tertutup adalah lembaga atau badan yang hanya melayani atau dapat memberikan fasilitas hanya kepada jaringan lokal dari lembaga atau badan tersebut saja. Contoh ISP tertutup adalah ISP pada beberapa departemen pemerintahan, lembaga penelitian dan pendidikan serta perusahaan. Sedangkan ISP umum adalah ISP yang bersifat komersial. Lembaga atau badan ISP umum ini memberikan layanan kepada masyarakat luas baik pribadi maupun lembaga yang ingin terkoneksi dengan jaringan internet. Contoh ISP umum adalah IndosatNet, TelkomNet, dan sebagainya.

c. Beberapa istilah di Internet

- *Chatting*

Internet Relay Chat (IRC) atau sering disebut dengan *chat* ataupun *chatting* adalah forum diskusi *online* para pengguna internet dengan menggunakan tulisan sebagai alat pendukung diskusi. IRC memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi secara langsung (*real-time*) dengan orang-orang di seluruh dunia. IRC terdiri dari bermacam-macam jaringan server IRC (mesin-mesin untuk menghubungkan pemakai dengan IRC) (Dicky, 2004).

Para pengguna memiliki program yang menghubungkan mereka dengan server dari salah satu jaringan IRC. Server-server ini akan mengirimkan informasi dari satu server ke server lain dalam satu jaringan yang sama.

- *Browsing*

Merupakan istilah umum yang digunakan untuk menggambarkan penjelajahan dunia maya.

- *E-Commerce*

E-Commerce adalah kegiatan yang dilakukan di internet, dimana kegiatan tersebut berhubungan dengan perdagangan, mulai dari proses pemasaran, penjualan, promosi, pembayaran, dan lainnya.

2.2.3 Sejarah Internet

Jaringan internet masa kini pertama kali dikembangkan oleh Departemen Pertahanan Amerika Serikat dengan nama ARPANET (US Defense Advanced Research Projects Agency) pada tahun 1969. Pada saat itu internet masih berbasis teks (*text-based internet*). Pada awal dekade 1990, perangkat lunak Netscape mulai dikembangkan dan mulai saat itu internet telah menjadi bagian dari gaya hidup baru di seluruh dunia. Perangkat lunak ini, mengubah teknologi internet berbasis teks (*text-based internet*) meliputi *remote access*, pesan elektronik, maupun layanan diskusi melalui internet atau newsgroup menjadi internet berbasis gambar (*graphic-based internet*) seperti WWW (World Wide Web). Perkembangan perangkat keras dan perangkat lunak dengan teknologi *graphic-based internet* sejak saat itu sangat pesat, sehingga sampai sekarang pengakses internet seolah-olah terus dimanjakan dengan tampilan, informasi, isi dan fasilitas yang baru.

Misi awal internet menurut LaQuey (1997) adalah menyediakan sarana bagi para peneliti untuk mengakses data dari sejumlah sumber daya perangkat keras komputer yang mahal harganya. Namun, di masa kini internet telah berkembang menjadi ajang komunikasi yang sangat cepat dan efektif sehingga

telah menyimpang jauh dari misi awalnya. Selain itu, internet kini telah berkembang menjadi sedemikian besar dan sangat berdaya sebagai alat informasi dan komunikasi yang tak dapat diabaikan.

2.2.4 Fasilitas internet

Internet menyediakan sejumlah fasilitas, adapun lima aplikasi standar internet menurut Purbo (2005) adalah:

1. **WWW (*World Wide Web*)**
Merupakan kumpulan koleksi besar mengenai berbagai macam dokumentasi yang tersimpan dalam berbagai server di seluruh dunia. Dokumentasi tersebut dikembangkan dalam bentuk *hypertext* dan *hypermedia*, dengan menggunakan *Hypertext Markup Language* (HTML) yang memungkinkan terjadinya koneksi (*link*) dokumen yang satu dengan yang lain atau bagian dari dokumen yang satu dengan yang bagian yang lainnya, baik dalam bentuk teks, visual, dan lain-lain. WWW merupakan salah satu penyebab internet menjadi media yang populer.
2. **E-Mail (*Electronic Mail*)**
E-mail adalah surat elektronik yang dikirim dan diterima di komputer atau selular melalui jaringan internet. E-mail memungkinkan dua orang atau lebih melakukan komunikasi yang bersifat tidak sinkron (*asynchronous communication mode*) atau komunikasi yang bersifat tidak *real time*. E-mail juga dapat dikirim kepada ratusan orang hanya dalam satu kali pengiriman. Manfaat e-mail adalah menghemat waktu, tenaga serta yang untuk bertukar informasi bahkan dengan orang yang berada di belahan dunia lain.
3. ***Mailing list* (milis)**
Merupakan perluasan penggunaan e-mail, dengan fasilitas ini pengguna yang telah memiliki alamat e-mail bisa tergabung dalam suatu kelompok diskusi, dan melalui milis ini dapat dilakukan diskusi untuk memecahkan suatu permasalahan secara bersama-sama, dengan saling memberikan saran pemecahan (*brain*

storming). Komunikasi dalam milis memiliki sifat yang sama dengan e-mail, yaitu bersifat tidak sinkron atau *unreal time*.

4. *FTP (File Transfer Protocol)*

Merupakan fasilitas internet yang memberikan kemudahan kepada pengguna internet untuk mencari dan mengambil arsip file (*download file*) di suatu server yang terhubung ke internet pada alamat tertentu yang menyediakan berbagai arsip (*file*) yang diizinkan untuk diambil oleh penggunalain yang membutuhkannya. File ini bisa berupa hasil penelitian, artikel-artikel, jurnal, dan lain-lain.

5. *Newsgroup*

Newsgroup adalah fasilitas untuk melakukan komunikasi antara dua orang atau lebih secara serempak dalam pengertian waktu yang sama (*real time*), dan dengan demikian berarti komunikasi yang dilakukan adalah komunikasi yang sinkron. Bentuk pertemuan ini lazim disebut sebagai konferensi, dan fasilitas yang digunakan bisa sepenuhnya multimedia (audio visual) dengan menggunakan fasilitas *video conference*, maupun teks saja, atau teks dan audio menggunakan fasilitas IRC (*Internet Relay Chat*).

Dalam perkembangannya, internet kini tidak hanya mampu memberikan layanan dasar seperti *World Wide Web*, *e-mail*, milis, FTP, dan *newsgroup*, namun sudah mampu menyediakan lebih banyak fasilitas, seperti di bawah ini:

1. *Instant messaging*

Pesan instan atau yang dikenal dengan *chatting* atau obrolan merupakan aktifitas percakapan *real time* melalui internet dengan basis teks antara dua orang atau lebih. *Chatting* kini telah berkembang ke layanan komunikasi audio video. Beberapa manfaat *chatting* antara lain adalah sebagai sarana latihan berinteraksi dengan orang lain, sarana komunikasi komersial seperti penawaran, *product knowledge*, konfirmasi pembayaran dan lainnya, serta

sebagai wahana komunikasi berbagai kepentingan baik atas nama pribadi maupun kelembagaan yang murah dan efektif.

2. Blog

Blog adalah situs internet berisikan jurnal yang dibuat dan dipublikasikan oleh individu maupun kelompok. Blog biasanya dibuat sebagai wadah aktualisasi atau ekspresi pribadi atau sarana pengenalan sebuah lembaga.

3. Situs jejaring sosial

Merupakan komunitas maupun jejaring sosial secara *online* dimana antara jejaring dapat saling berbagi konten seperti informasi pribadi, foto, video, musik, serta dapat saling memberikan komentar. Situs jejaring sosial yang tengah populer saat ini adalah Facebook, Twitter, Linked In, Path, Instagram, serta Youtube.

4. Bertukar arsip atau media (*file sharing*)

Merupakan aktifitas berbagi data dan media antar pengguna melalui internet, seperti dokumen, perangkat lunak, gambar, musik, film, dan lainnya.

5. Transaksi *online*

Transaksi *online* adalah transaksi jual beli dan pembayaran antar pihak melalui internet, termasuk di dalamnya layanan *e-commerce*, *e-payment*, dan *e-banking*. Kegunaan sistem ini untuk menghemat waktu karena dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja.

6. Mesin pencari (*search engine*)

Merupakan suatu situs yang menyediakan pelayanan untuk mencari informasi. Masing-masing penyedia layanan mesin pencari memiliki pendekatan yang berbeda-beda. Contoh mesin pencari adalah www.google.com, www.yahoo.com, dan www.bing.com.

7. Game *online*

Merupakan game atau permainan yang dimainkan secara *online* via internet, bisa menggunakan PC (*personal computer*) atau konsol game biasa seperti Playstation, XBOX dan sejenisnya.

2.2.5 Fasilitas Untuk Mengakses Internet

Dilihat dari penggunaannya, fasilitas untuk mengakses internet dibagi menjadi dua kategori, yaitu: fasilitas umum (*public good*) dan fasilitas pribadi (*private good*). Fasilitas umum adalah fasilitas internet yang diperuntukkan bagi orang banyak, contohnya warung internet, laboratorium di kampus maupun sekolah, dan komputer kantor. Sementara fasilitas pribadi adalah fasilitas internet yang hanya dapat digunakan oleh pemiliknya saja, seperti komputer pribadi (*Personal Computer*), *handphone* (dengan jaringan GPRS, WAP, dan Java).

2.2.6 Waktu Penggunaan Internet

Dalam waktu penggunaan internet, *SWA-Mark Plus & Co* (dalam Abrar: 2003) menggolongkan beberapa tipe pengguna internet berdasarkan lama waktu yang digunakan berinternet sesuai hasil temuannya meneliti 1.100 pengguna internet, yaitu:

1. Pengguna berat (*heavy users*), yaitu individu yang menggunakan internet lebih dari 40 jam per bulan
2. Pengguna sedang (*medium users*), yaitu individu yang menggunakan internet 10-40 jam per bulan
3. Pengguna ringan (*light users*), yaitu individu yang menggunakan internet kurang dari 10 jam per bulan

Tabel 2.4 Tipe Penggunaan Internet Berdasarkan Waktu

Intensitas Penggunaan Internet	Minggu	Bulan	Keterangan
Pengguna berat	>10 jam	>40 jam	Tinggi
Pengguna sedang	2.5 jam - 10 jam	10-40 jam	Sedang
Pengguna ringan	<2.5 jam	< 10 jam	Rendah

Menurut Horrigan (2002), ada dua hal mendasar yang harus diamati ketika mengamati intensitas penggunaan internet seseorang, yaitu frekuensi internet yang

sering digunakan dan lama menggunakan tiap kali mengakses internet yang dilakukan oleh pengguna internet.

2.2.7 Kepentingan Penggunaan Internet

Horrigan juga menggolongkan aktivitas-aktivitas menggunakan internet yang dilakukan oleh para pengguna internet dalam empat kelompok yaitu:

1. Email
2. Aktivitas kesenangan (*fun activities*) yaitu aktivitas yang bersifat mencari kesenangan atau hiburan, misalnya mencari klip video, menonton film, bermain game, dan lainnya.
3. Mencari informasi (*information utility*) yaitu aktivitas internet untuk mencari informasi, seperti mencari berita, buku, atau informasi mengenai kesehatan dan teknologi.
4. Transaksi (*transaction*) yaitu aktivitas transaksi (jual beli) yang dilakukan lewat akses internet contohnya memesan tiket perjalanan, membeli barang yang dijual lewat toko *online*, dan lainnya.

Wayne Buente dan Alice Robin (2008) juga melakukan studi mengenai tren aktivitas-aktivitas informasi internet warga Amerika tahun 2000-2004, kemudian empat dimensi klasifikasi kepentingan penggunaan internet yang tertuang dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2.5 Klasifikasi Dimensi Kepentingan Internet

Dimensi Kepentingan Penggunaan Internet	Contoh Aktivitas Internet
Informasi (<i>information utility</i>)	Memperoleh informasi secara <i>online</i>
Kesenangan (<i>leisure /fun activities</i>)	<i>Online</i> untuk alasan yang tidak istimewa seperti mencari hiburan dan menghabiskan waktu
Komunikasi (<i>communication</i>)	Mengirim dan menerima pesan
Transaksi (<i>transaction</i>)	Membeli produk secara (<i>online</i>)

2.2.8 Internet di Kalangan Remaja

Data menunjukkan bahwa rata-rata pengguna internet di perkotaan 60% berusia di bawah 30 tahun. Artinya, sebagian dari mereka berasal dari kalangan anak sekolah yang masih muda dan mungkin belum mampu memilah informasi yang ada (Iswahyudi, 2005).

Kalangan remaja tidak lagi asing dengan istilah e-mail, chatting, browsing, dan sebagainya. Menurut data survey MarkPlus Insight, sekitar 50 persen hingga 80 persen dari pengguna Internet merupakan remaja. Itu sebabnya banyak pengelola situs internet yang mengincar remaja sebagai pangsa utama pasarnya. Tak heran, warung internet banyak bermunculan, selain itu remaja juga didukung teknologi ponsel pintar dan fasilitas Wi-Fi yang semakin mempermudah dalam mengakses internet.

2.2.9 Pengaruh Internet Bagi Remaja

Pertumbuhan penggunaan internet yang sangat pesat di Indonesia diakui membawa pengaruh positif dalam banyak hal. Namun, di sisi lain internet juga merupakan *man behind the gun*, yaitu media yang memiliki unsur positif serta negatif. Internet memiliki dampak buruk khususnya bagi golongan usia anak-

anak dan remaja. Anak-anak dan remaja merupakan golongan paling rentan tersasar praktik kejahatan siber. Kejahatan siber merupakan kejahatan berbasis teknologi informasi. Contoh dari kejahatan siber adalah kasus penculikan, pencabulan bahkan pembunuhan yang berasal dari berkenalan di akun Facebook. Walaupun kejahatan ini pada awalnya dilakukan lewat dunia maya, namun memiliki dampak di kehidupan nyata.

Dalam sisi kesehatan sendiri, pemakaian internet yang terus-menerus juga memiliki dampak pada kesehatan fisik maupun psikologis. Secara fisik, tingginya jam pemakaian internet dapat mengakibatkan gangguan tidur, pola makan, gangguan pada indera penglihatan, gangguan memori, serta dapat mengakibatkan gaya hidup *sedentary*. Sementara secara psikologis, pemakaian internet baik bermain game *online*, membuka sosial media, sekedar mencari informasi atau bahkan apabila remaja mengakses pornografi, dapat menimbulkan beberapa efek negatif bagi kesehatan seperti adiksi internet, ingin mengakses internet terus menerus tanpa istirahat yang cukup, serta perubahan perilaku seperti menarik diri, agresif, lebih emosional, ditemukan pula beberapa kasus pencurian semata-mata untuk mendukung kegiatan berinternet tanpa henti.

2.2.10 Waktu Keterpaparan dengan Internet

Dunia internet merupakan dunia yang tidak terbatas. Menurut Amidan (2005) manusia seperti hidup di daun kelor yang sarat akan budaya barat, dimana setiap orang berlaku cosmopolitan dan saling mempengaruhi, dan arus informasi global kian cepat, kian meluas dan tak lagi mengenal batas-batas negara (*borderless frontiers*). Semakin lama seseorang terpapar dengan internet, semakin besar pengaruh positif dan negatifnya, dalam sisi apapun termasuk kesehatan.

2.3 Kecanduan

2.3.1 Definisi Kecanduan

Menurut Hovart (1989) kecanduan berarti suatu aktivitas atau substansi yang dilakukan berulang-ulang dan dapat menimbulkan dampak negatif. Menurut Hovart, penyebab kecanduan dapat berupa suatu zat maupun perilaku tertentu. Menurut Dr. Lance Dodes dalam bukunya "*The Heart of Addiction*" (2002) ada

dua jenis kecanduan, yaitu *physical addiction*, yaitu kecanduan yang berhubungan dengan alkohol dan kokain, dan *non physical addiction*, yaitu jenis kecanduan yang tidak melibatkan 2 hal di atas. Kecanduan pada internet dalam bentuk penggunaan internet berlebihan termasuk dalam *non physical addiction*.

2.3.2 Kecanduan Internet

Kecanduan pada internet ditandai dengan intensitas pemakaian internet berlebihan, yaitu lebih dari 40 jam per bulannya. Menurut Abrar (2003), seorang *internet heavy user* dapat dikatakan kecanduan pada internet. Gangguan kecanduan internet atau *Internet Addiction Disorder* (IAD) pertama kali ditemukan oleh seorang ahli jiwa bernama Ivan Goldberg. Seseorang yang menderita kondisi ini akan menunjukkan gejala ini:

- Sering lupa waktu atau mengabaikan hal-hal yang mendasar saat mengakses internet terlalu lama.
- Gejala menarik diri seperti merasa marah, tegang, atau depresi ketika internet tidak bisa diakses.
- Munculnya sebuah kebutuhan konstan untuk meningkatkan waktu yang dihabiskan.
- Kebutuhan akan peralatan komputer yang lebih baik dan aplikasi yang lebih banyak untuk dimiliki memiliki derajat kepuasan yang sama
- Sering berkomentar, berbohong, rendahnya prestasi, menutup diri secara sosial, dan kelelahan.

Gejala kecanduan ini sama seperti gejala yang ada pada kecanduan obat. Gangguan kecanduan (adiksi) internet memiliki karakteristik antara lain hilangnya kontrol, ketidakmampuan mengurangi konsumsi sesuatu yang bersifat adiktif, dan merasakan kenikmatan yang intens, dapat dalam bentuk ketergantungan pada *online game*, *chat room*, judi *on-line* patologis atau membeli secara kompulsif (*compulsive buying*) (Gresle, C., & Lejoyeux, M.2011).

Menurut Young (2011) kecanduan internet dapat dipahami dengan membandingkannya dengan jenis lain dari kecanduan. Individu kecanduan alkohol atau obat-obatan lain, contohnya, mengembangkan sebuah hubungan yang

lebih diutamakan daripada setiap dan semua aspek lain dari kehidupan mereka. Pecandu menyadari mereka membutuhkan obat untuk merasa normal. Dalam kecanduan internet, terjadi situasi paralel. Internet, seperti makanan atau obat-obatan dalam kecanduan lainnya, memberikan perasaan yang melambung tinggi atau *high*, dan pecandu menjadi tergantung pada dunia maya untuk merasa normal. Mereka menggantikan hubungan yang tidak sehat untuk orang-orang yang sehat. Mereka memilih untuk kesenangan sementara daripada kualitas yang lebih dalam hubungan intim yang normal. Kecanduan internet berikut sifat progresif yang sama dari kecanduan lainnya . Pecandu internet berjuang untuk mengendalikan perilaku mereka , dan mengalami putus asa atas kegagalan konstan mereka untuk melakukannya. Mereka kehilangan harga diri tumbuh , memicu kebutuhan untuk melarikan diri lebih jauh ke perilaku adiktif mereka. Rasa ketidakberdayaan meliputi kehidupan pecandu .

Menurut Young (2011) dalam *Internet Addiction Diagnostic Questionnaire* yang dikembangkannya, terdapat beberapa gejala yang menunjukkan adanya adiksi internet pada seseorang, antara lain:

- Apakah Anda merasa sibuk dengan internet (berpikir tentang aktivitas *online* yang telah dilakukan atau mengantisipasi aktivitas *online* berikutnya)?
- Apakah Anda merasa perlu untuk menggunakan Internet dengan waktu yang lebih lama untuk memuaskan diri Anda?
- Apakah Anda berulang kali tidak berhasil mengontrol, mengurangi, atau menghentikan penggunaan internet Anda?
- Apakah Anda merasa gelisah, murung, depresi, atau mudah tersinggung ketika mencoba untuk mengurangi atau menghentikan penggunaan internet Anda?
- Apakah Anda menggunakan internet lebih lama daripada yang Anda inginkan?
- Apakah Anda membahayakan atau mempertaruhkan hilangnya hubungan yang signifikan, pekerjaan, pendidikan atau peluang karir karena internet?

- Apakah Anda berbohong kepada anggota keluarga, terapis, atau orang lain untuk menyembunyikan tingkat keterlibatan dengan internet?
- Apakah Anda menggunakan internet sebagai cara untuk melarikan diri dari masalah atau untuk melepaskan suasana hati dysphoric (misalnya, perasaan tidak berdaya, rasa bersalah, kecemasan, depresi)?

Apabila terdapat 5 poin saja dari 8 poin di atas, seseorang dapat dikatakan mengalami adiksi internet.

2.4 Hasil Penelitian Sebelumnya

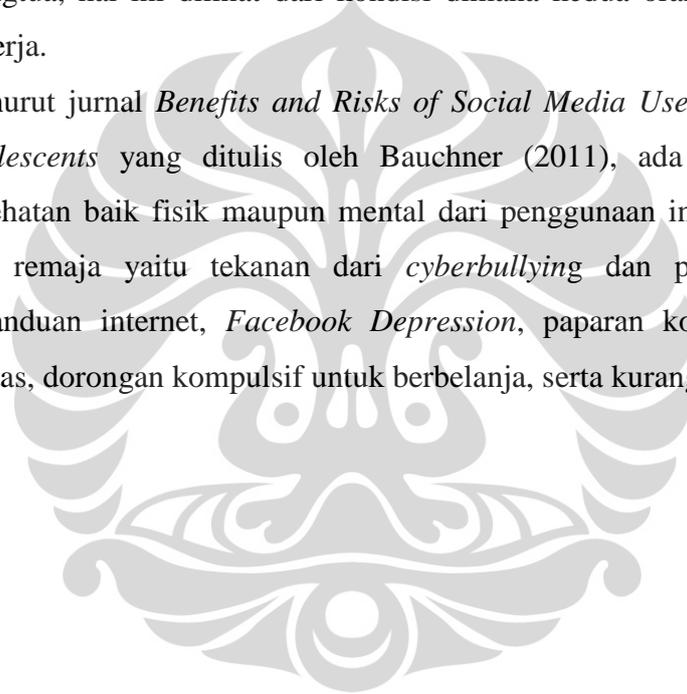
1. Penelitian oleh Audrey Poh Choo Cheak, Gerald Guan Gan Goh, dan Tai Sook Chin (2012) "*Online Sosial Networking Addiction among University Students in Malaysia*" mengenai hubungan penggunaan internet dengan adanya gangguan psikologis berupa kecanduan dan kecemasan pada mahasiswa. Hasil penelitian mengungkapkan adanya pengaruh penggunaan internet yang intens dengan tingginya tingkat kecemasan dan gangguan kecanduan internet pada remaja universitas yang berasal dari berbagai negara di Malaysia.
2. Hoffamn, Baumeister, dan Vohs dalam *Desires and Cravings: Food, Money, Status, Sex* (2012) dengan 7.827 responden asal Amerika Serikat dari berbagai negara bagian menemukan bahwa individu-individu lebih kompulsif ketika berhubungan dengan hal-hal seperti memeriksa email atau media sosial. Saat menganalisis data yang dikumpulkan, para peneliti menemukan fakta bahwa walaupun rokok dan alkohol umumnya dianggap sesuatu yang adiktif, namun keinginan untuk berkomunikasi melalui internet secara mengejutkan lebih besar daripada merokok maupun mengonsumsi alkohol. Penggunaan internet dinilai merupakan hal yang paling lemah untuk dikendalikan, karena adanya faktor ketersediaan yang tinggi dan adanya perasaan tidak mengeluarkan banyak biaya.
3. Penelitian oleh Aryn Karpinski (2010) "*Facebook and Academic Performance*" mengenai hubungan sosial media Facebook dengan dunia

akademis pada pelajar di Amerika Serikat mengungkapkan hampir 68% pemilik akun Facebook membuka akun miliknya setiap hari, waktu yang dihabiskan membuka Facebook mulai dari beberapa menit hingga 1 jam, dan adanya penurunan nilai akademis yang signifikan dari para pengguna Facebook yang mengakses akunnya dalam waktu lama.

4. Hasil penelitian American Academy of Pediatrics dalam *Clinical Report—The Impact of Social Media on Children, Adolescents, and Families* tahun 2011, menyatakan bahwa ada beberapa risiko bagi kaum muda dalam penggunaan sosial media, antara lain *cyberbullying* yang dapat mengakibatkan gangguan psikososial seperti depresi, cemas, isolasi, bahkan mengakibatkan bunuh diri, serta fenomena *Facebook Depression*, yaitu gejala depresi yang berkembang ketika praremaja dan remaja menghabiskan waktu di situs media sosial. Para penderita *Facebook Depression* berisiko untuk terisolasi secara sosial, kemudian beralih pada internet untuk mendapatkan “bantuan” yang mungkin mempromosikan penyalahgunaan zat, praktek seks tidak aman, menjadi agresif ataupun perilaku merusak diri.
5. Penelitian Fadilah, Konginan, dan Budiono mengenai korelasi tingkat gejala adiksi internet dengan tingkat gejala depresi pada laki-laki pengguna warnet di Surabaya (2013) dengan subjek penelitian 38 laki-laki berusia di atas 21 tahun menemukan adanya tingkat gejala adiksi internet yang berkorelasi positif dengan tingkat gejala depresi. Selain itu durasi menggunakan internet dalam seminggu dan jumlah biaya yang diperlukan untuk aktivitas internet berkorelasi positif dengan tingkat gejala adiksi internet.
6. Berdasarkan hasil studi deskriptif tentang perilaku penggunaan internet dikalangan mahasiswa FISIP UNAIR dan mahasiswa FISIP UPN yang dilakukan Novianto (2013), dapat disimpulkan bahwa perilaku penggunaan internet yang dilakukan oleh responden dilatarbelakangi oleh beberapa motif tertentu, antara lain motif kognitif, pengawasan (*surveillance*), motif hiburan (*entertainment*), motif menghabiskan waktu (*passing the time*), motif melarikan diri dari kepenatan (*escape*) dan motif

interaksi sosial. Adapun motif-motif ini berhubungan dengan pengaruh teman dan kebutuhan individu responden. Motif-motif ini sangat mempengaruhi intensitas penggunaan internet mahasiswa FISIP UNAIR dan FISIP UPN yang tinggi.

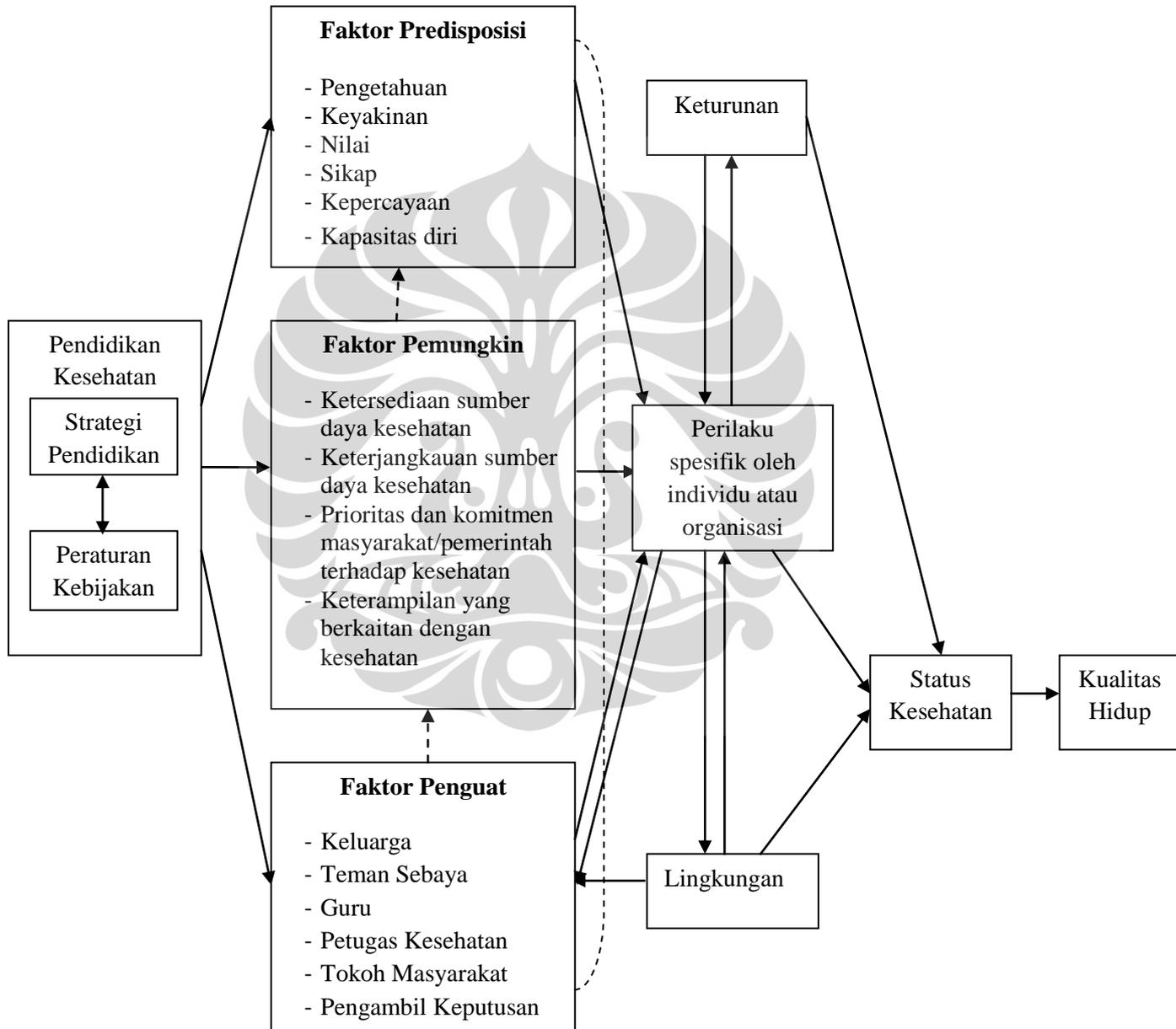
7. Penelitian oleh Kusumadewi (2010) dengan judul *Pengalaman Komunikasi Orangtua dan Remaja dalam Memahami Dampak Penggunaan Situs Jejaring Sosial Facebook* mengungkapkan bahwa ketergantungan aktivitas anak remaja dalam bermain *facebook* dilatarbelakangi oleh pengawasan dan perhatian yang kurang dari orangtua, hal ini dilihat dari kondisi dimana kedua orangtua yang sibuk bekerja.
8. Menurut jurnal *Benefits and Risks of Social Media Use in Children and Adolescents* yang ditulis oleh Bauchner (2011), ada beberapa risiko kesehatan baik fisik maupun mental dari penggunaan internet pada anak dan remaja yaitu tekanan dari *cyberbullying* dan pelecehan *online*, kecanduan internet, *Facebook Depression*, paparan konten yang tidak pantas, dorongan kompulsif untuk berbelanja, serta kurangnya waktu tidur.



BAB III

KERANGKA TEORI, KERANGKA KONSEP DAN DEFINISI OPERASIONAL

3.1 Kerangka Teori



Gambar 3.1 Model *Precede-Proceede* (Lawrence, W. Green dan M.W. Kreuter, 2005)

Model Precede

Dalam model Precede (*Predisposing, Reinforcing and Enabling Causes in Educational Diagnosis and Evaluation*), Green dan Kreuter (2005) menyatakan terdapat tiga faktor utama yang dapat mempengaruhi perilaku kesehatan, ketiga faktor berbeda ini dibutuhkan untuk kombinasi memotivasi, memfasilitasi, serta untuk mempertahankan perubahan perilaku. Ketiga faktor tersebut ialah:

1. Faktor-faktor predisposisi (*predisposing factors*)

Faktor-faktor predisposisi bersifat mempermudah atau mempredisposisi terjadinya sebuah perilaku pada seseorang. Adapun yang termasuk pada faktor predisposisi adalah pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai, tradisi dan sebagainya. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi motivasi seseorang dalam berperilaku. Selain faktor yang telah disebutkan di atas, umur, jenis kelamin, ras, besarnya keluarga, pendidikan dan juga pekerjaan seseorang juga menjadi bagian predisposisi perilaku seseorang. Mengidentifikasi faktor-faktor ini dapat membantu perencanaan program kesehatan bagi kelompok yang berbeda-beda.

2. Faktor-faktor pemungkin (*enabling factors*)

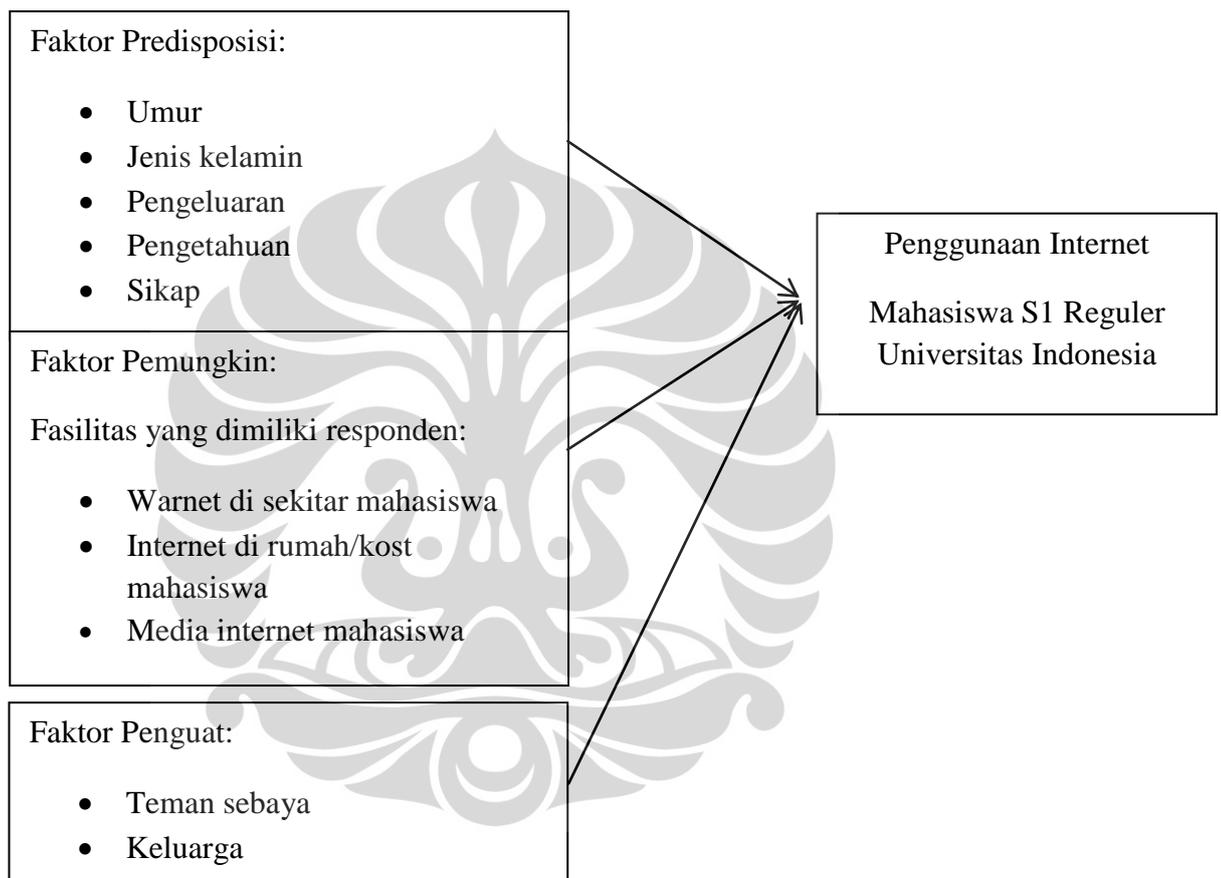
Faktor-faktor yang memungkinkan atau yang memfasilitasi perilaku atau tindakan. Yang dimaksud faktor pemungkin adalah ketersediaannya sarana dan prasarana atau fasilitas untuk mendukung terjadinya perilaku positif terhadap sesuatu. Misalnya tempat tinggal, status sosial ekonomi. Faktor pemungkin lainnya adalah dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan serta kemampuan petugas kesehatan dalam memberikan informasi dan memberikan bantuan, prioritas dan komitmen kepada masyarakat/pemerintah dalam membuat kebijakan ataupun peraturan perundang-undangan kesehatan yang mendukung.

3. Faktor-faktor penguat (*reinforcing factors*)

Faktor-faktor mendorong atau yang memperkuat terjadinya perilaku yaitu dengan adanya dukungan dari keluarga, teman sebaya, guru-guru, tenaga kesehatan, pemimpin kelompok serta para pengambil kebijakan.

3.2 Kerangka Konsep

Kerangka konsep dalam studi kuantitatif mengenai penggunaan internet di kalangan remaja mahasiswa Universitas Indonesia dikembangkan dari model Green (2005) yang meliputi tiga faktor yaitu faktor predisposisi (*predisposing factor*), faktor pemungkin (*enabling factor*), dan faktor penguat (*reinforcing factor*), serta faktor sosio demografis. Berdasarkan faktor-faktor tersebut, maka dapat digambarkan kerangka konsep sebagai berikut:



Gambar 3.2 Kerangka Konsep

3.3 Definisi Operasional

No.	Variabel	DO	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Usia	Satuan waktu yang mengukur usia responden pada saat pengumpulan data	Kuesioner	1. 18-21 = di bawah 22 tahun 2. 22-25 = \geq 22 tahun	Ordinal
2.	Jenis kelamin	Faktor biologis yang membedakan antara responden laki-laki dan perempuan	Kuesioner	1. Laki-laki 2. Perempuan	Nominal
3.	Pengeluaran	Besar pengeluaran per bulan responden. Peneliti menggunakan skala Status Ekonomi Sosial Nielsen (2010) dan membaginya menjadi 2 kategori.	Kuesioner	1. $<$ Rp. 1.500.000 = pengeluaran rendah 2. \geq Rp. 1.500.000 = pengeluaran tinggi	Ordinal
4.	Pengetahuan	Segala sesuatu yang diketahui	Skor benar = 1	1. $<$ median = 5.00	Ordinal

		responden mengenai internet	Skor salah = 0 Maksimum = 10 Minimum = 0	pengetahuan kurang baik 2. \geq median 5.00 = pengetahuan baik	
5.	Sikap	Sikap responden terhadap pernyataan mengenai penggunaan internet berlebihan	Setuju = 1 Tidak setuju = 0 Maksimum = 15 Minimum = 0	1. $<$ Mean 9.28 = sikap negatif terhadap penggunaan internet 2. \geq Mean 9.28 = sikap positif terhadap penggunaan internet	Ordinal
6.	Fasilitas internet	Pernyataan responden mengenai pengaruh fasilitas yang dimiliki oleh responden terhadap penggunaan internet termasuk media internet,	Setuju = 1 Tidak setuju = 0 Maksimum = 4 Minimum = 0	1. $<$ Median 3.00 = pengaruh dari fasilitas rendah 2. \geq Median 3.00 = pengaruh dari fasilitas	Ordinal

		adanya warnet dalam jangkauan, dan media untuk berinternet		tinggi	
7.	Teman sebaya	Pernyataan responden mengenai pengaruh teman sebaya terhadap penggunaan internet responden	Setuju = 1 Tidak setuju = 0 Maksimum = 3 Minimum = 0	1. < Median 2.00 = pengaruh dari teman sebaya rendah 2. \geq Median 2.00 = pengaruh dari teman sebaya tinggi	Ordinal
8.	Keluarga	Pernyataan responden mengenai pengaruh keluarga terhadap penggunaan internet responden	Setuju = 1 Tidak setuju = 0 Maksimum = 2 Minimum = 0	1. < Median 1.00 = pengaruh dari keluarga rendah 2. \geq Median 1.00 = pengaruh dari keluarga tinggi	Ordinal
9.	Penggunaan internet	Perilaku menggunakan	< 2 jam / hari = 0	1. < 2 jam / hari =	Nominal

	mahasiswa Universitas Indonesia	internet responden. Diukur berdasarkan perilaku mengakses sosial media dan mencari informasi menggunakan mesin pencari. Peneliti menggunakan skala penggunaan internet Abrar (2002) dan membaginya menjadi dua kategori.	≥ 2 jam / hari = 1 Maksimum = 1 Minimum = 0	penggunaan internet rendah (<i>light – medium user</i>) 2. ≥ 2 jam / hari = penggunaan internet tinggi (<i>heavy user</i>)	
--	---------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

3.4 Hipotesis Penelitian

1. Pengetahuan responden terhadap internet mempengaruhi penggunaan internet responden
2. Teman sebaya berpengaruh terhadap penggunaan internet responden
3. Semakin tinggi frekuensi penggunaan internet semakin besar pengeluaran responden
4. Fasilitas internet berhubungan dengan penggunaan internet responden

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif survey. Penelitian ini bersifat *cross sectional study* yaitu sebuah studi yang menguji data pada satu waktu, di mana data dikumpulkan hanya pada satu kesempatan dengan subjek yang sama (Wood & Haber, 2006), bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan internet mahasiswa Universitas Indonesia. Data dikumpulkan dengan cara peneliti melakukan survey terhadap mahasiswa Universitas Indonesia yang memenuhi kriteria.

4.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan selama 1 bulan di bulan Juni 2014. Lokasi penelitian ini adalah lingkungan kampus Universitas Indonesia. Pertimbangan pemilihan Universitas Indonesia sebagai lokasi penelitian adalah adanya akses internet gratis di lingkungan kampus dan hasil pengamatan peneliti mengenai kebiasaan mahasiswa Universitas Indonesia mengakses internet cukup tinggi.

4.3 Sampel Responden Penelitian

Mahasiswa/i Universitas Indonesia yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

4.3.1 Kriteria Inklusi:

- Berumur 18-25 tahun
- Berasal dari Program S1 Reguler
- Merupakan pengguna internet aktif

- Bersedia berpartisipasi dalam penelitian dan dinyatakan dalam *informed consent*.

4.4 Teknik Pengambilan Sampel

Cara pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*, berdasarkan kriteria yang telah ditentukan peneliti. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara acak dan dihentikan sampai besar sampel yang dibutuhkan terpenuhi.

4.4.1 Besar Sampel

Perhitungan besar sampel dilakukan dengan rumus Slovin. Peneliti memakai rumus tersebut karena peneliti sudah mengetahui jumlah populasi dan menginginkan sampel minimal pada populasi tersebut dengan taraf signifikansi 10%. Perhitungan besar sampel sebagai berikut:

$$n = N / 1 + N\alpha^2$$

n = Sampel minimal

N = Jumlah populasi yang diketahui

α = Taraf signifikansi yang diinginkan (10%)

jadi,

$$n = 17.560 / 1 + 17.560 (0,1)^2$$

$$= 17.560 / 176.6$$

$$= 99.43$$

Jumlah populasi merupakan jumlah mahasiswa Program S1 Reguler di Universitas Indonesia. Berdasarkan perhitungan diatas, sampel minimal yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah sebanyak 99 orang tetapi peneliti membulatkan jumlah subyek penelitian menjadi 100 orang. Dari 100 orang tersebut, peneliti membaginya dengan proporsi 8-9 orang per fakultas. Rincian pembagian sampel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Pembagian Jumlah Responden Per Fakultas

No.	Nama Fakultas	Jumlah Responden
1.	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	9 Responden
2.	Fakultas Psikologi	8 Responden
3.	Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya	8 Responden
4.	Fakultas Ekonomi	8 Responden
5.	Fakultas Teknik	8 Responden
6.	Fakultas Ilmu Komputer	8 Responden
7.	Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	9 Responden
8.	Fakultas Kesehatan Masyarakat	8 Responden
9.	Fakultas Ilmu Keperawatan	8 Responden
10.	Fakultas Farmasi	8 Responden
11.	Fakultas Hukum	8 Responden
12.	Fakultas Kedokteran	8 Responden
13.	Fakultas Kedokteran Gigi	8 Responden

4.5 Pengumpulan Data

4.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan merupakan data primer, hasil dari pengambilan data langsung di lapangan dengan kuesioner.

4.5.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah kuesioner mengenai pengetahuan dan sikap responden tentang kecanduan internet. Kuesioner mengadaptasi alat ukur *Internet Addiction Disorder (IAD)* oleh Ivan Goldberg yang diadopsi ke dalam Bahasa Indonesia dan dimodifikasi sesuai dengan topik penelitian. Selain itu, peneliti juga menggunakan kuesioner self-control penggunaan internet dari penelitian Rachdianti (2011). Kuesioner kemudian di uji coba kepada 20 responden untuk mengukur validitas dan reliabilitasnya sebelum diberikan kepada 100 responden.

4.6 Aspek Pengukuran

4.6.1 Pengetahuan

Pengetahuan responden diukur dengan memberikan 10 buah pernyataan benar atau salah menggunakan kuesioner. Berdasarkan jumlah nilai yang diperoleh responden, maka dikelompokkan menjadi dua kelompok kategori yaitu:

- a. Tingkat pengetahuan baik, apabila nilai yang diperoleh responden \geq median 5.00
- b. Tingkat pengetahuan kurang, apabila nilai yang diperoleh responden $<$ median 5.00

4.6.2 Sikap

Sikap siswa/i diukur dengan memberikan 15 buah pernyataan menggunakan kuesioner, dengan menggunakan skala Guttman, yaitu:

- Setuju diberi nilai 1
- Tidak setuju diberi nilai 0

Total skor yang akan didapatkan responden berkisar antara 0-15. Semakin besar nilai responden, semakin positif sikap responden terhadap penggunaan internet. Berdasarkan jumlah nilai yang diperoleh responden maka tingkat ukuran sikap responden adalah:

- a. Kategori positif terhadap penggunaan internet berlebihan, apabila nilai yang diperoleh responden \geq mean 9.28
- b. Kategori negatif terhadap penggunaan internet berlebihan, apabila nilai yang diperoleh responden $<$ mean 9.28

4.6.3 Aspek Fasilitas

Peneliti memberikan pertanyaan terkait adanya fasilitas dan sikap responden terhadap pengaruh fasilitas yang dimiliki. Pertanyaan yang diberikan berjumlah 4 buah pertanyaan dengan skala Guttman, yaitu:

- Setuju diberi nilai 1
- Tidak setuju diberi nilai 0

Total skor yang akan didapatkan responden berkisar antara 0-4. Semakin besar nilai responden, semakin tinggi pengaruh fasilitas bagi responden. Berdasarkan jumlah nilai yang diperoleh responden, peneliti membagi menjadi dua kategori yaitu:

- a. Kategori tinggi, apabila nilai yang diperoleh responden \geq median 3.00
- b. Kategori rendah, apabila nilai yang diperoleh responden $<$ median 3.00

4.6.4 Aspek Teman Sebaya

Peneliti memberikan pertanyaan terkait sikap responden terhadap pengaruh teman sebaya yang dimiliki. Pertanyaan yang diberikan berjumlah 3 buah pertanyaan dengan skala Guttman, yaitu:

- Setuju diberi nilai 1
- Tidak setuju diberi nilai 0

Total skor yang akan didapatkan responden berkisar antara 0-3. Semakin besar nilai responden, semakin tinggi pengaruh teman sebaya bagi responden.

Berdasarkan jumlah nilai yang diperoleh responden, peneliti membagi menjadi dua kategori yaitu:

- a. Kategori tinggi, apabila nilai yang diperoleh responden \geq median 2.00
- b. Kategori rendah, apabila nilai yang diperoleh responden $<$ median 2.00

4.6.5 Aspek Keluarga

Peneliti memberikan pertanyaan terkait sikap responden terhadap pengaruh keluarga yang dimiliki. Pertanyaan yang diberikan berjumlah 2 buah pertanyaan dengan skala Guttman, yaitu:

- Setuju diberi nilai 1
- Tidak setuju diberi nilai 0

Total skor yang akan didapatkan responden berkisar antara 0-2. Semakin besar nilai responden, semakin tinggi pengaruh fasilitas bagi responden. Berdasarkan jumlah nilai yang diperoleh responden, peneliti membagi menjadi dua kategori yaitu:

- a. Kategori tinggi, apabila nilai yang diperoleh responden \geq median 2.00
- b. Kategori rendah, apabila nilai yang diperoleh responden $<$ median 2.00

4.6.6 Penggunaan Internet Responden

Responden merupakan pengguna internet aktif yang mengakses internet setiap hari. Untuk mengetahui intensitas akses internet, peneliti memberikan sebuah pertanyaan terkait lama penggunaan internet responden per harinya. Pertanyaan diberikan dengan skala Guttman, yaitu:

- ≥ 2 jam diberi nilai 1
- < 2 jam diberi nilai 0

Berdasarkan jumlah nilai yang diperoleh responden, peneliti membagi menjadi dua kategori yaitu:

- a. Kategori tinggi, apabila nilai yang diperoleh responden ≥ 1.00
- b. Kategori rendah, apabila nilai yang diperoleh responden < 1.00

4.7 Manajemen Data

Data yang telah terkumpul pada pengukuran awal dan akhir dalam penelitian ini, dikelola dan diolah menggunakan perangkat lunak statistik, serta mengikuti urutan sebagai berikut:

4.7.1 Data Coding

Coding data meliputi pembuatan klasifikasi data dan memberi kode pada jawaban pertanyaan untuk memudahkan dalam mengedit dan memasukan data.

4.7.2 Data Editing

Data yang telah dikumpulkan dilihat kelengkapan jawabannya sebelum dilakukan proses pemasukan data ke dalam computer. Data yang telah diedit kemudian dibuat struktur data dan file datanya, yaitu dengan membuat template sesuai dengan format kuesioner yang digunakan.

4.7.3 Data Entry

Data yang telah diberi kode kemudian dimasukan ke dalam template yang telah dibuat.

4.7.4 Data Cleaning

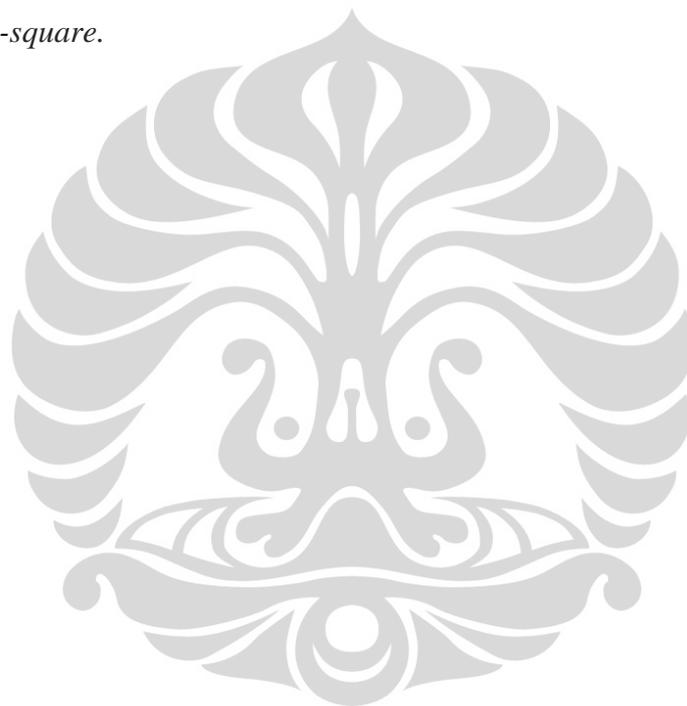
Data yang sudah dimasukan kemudian dicek kembali untuk memastikan bahwa data tersebut bersih dari kesalahan, baik kesalahan dalam pengkodean maupun kesalahan dalam membaca kode.

4.7.5 Data Analysis

Data yang telah bersih dari kesalahan-kesalahan tersebut kemudian diolah dan dianalisis dengan teknik-teknik tertentu. Untuk pengolahan data kuantitatif dapat dilakukan melalui proses komputerisasi.

4.8 Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara analisis bivariat untuk melihat adanya pengaruh antara variable faktor-faktor predisposisi, pemungkin, dan penguat dengan variable perilaku penggunaan internet responden dengan menggunakan uji korelasi *chi-square*.



BAB V

HASIL PENELITIAN

5.1 Analisis Univariat

Jenis Kelamin Responden

Tabel 5.1.1

Distribusi Gambaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	50	50.0
Perempuan	50	50.0
Total	100	100.0

Dari tabel 5.1.1 di atas dapat disimpulkan bahwa responden penelitian berjumlah masing-masing 50 (50%) mahasiswa dan 50 (50%) mahasiswi dari total sampel 100 responden.

Usia Responden

Tabel 5.1.2

Distribusi Gambaran Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
< 22 Tahun	47	47.0
≥ 22 Tahun	53	53.0
Total	100	100.0

Dari tabel 5.1.2 di atas dapat disimpulkan bahwa responden yang berumur ≥ 22 tahun lebih banyak, yaitu sebesar 53 responden (53%) dibandingkan jumlah responden yang berumur < 22 tahun sebesar 47 responden (47%) dari total sampel sebesar 100 responden.

Asal Fakultas

Tabel 5.1.3

Distribusi Gambaran Asal Fakultas Responden

Fakultas	Jumlah	Persentase
Kesehatan	26	26.0
Non Kesehatan	74	74.0
Total	100	100.0

Dari tabel 5.1.3 di atas dapat disimpulkan bahwa responden yang berasal dari fakultas kesehatan berjumlah lebih sedikit dari responden yang berasal dari fakultas non kesehatan. Responden fakultas kesehatan berjumlah 26 responden (26%), dan responden 74 responden (74%) dari total sampel 100 responden.

Pengeluaran Per Bulan

Tabel 5.1.4

Distribusi Gambaran Pengeluaran Per Bulan Responden

Pengeluaran Per Bulan	Jumlah	Persentase
Tinggi	56	56.0
Rendah	44	44.0
Total	100	100.0

Dari tabel 5.1.4 di atas dapat disimpulkan bahwa responden dengan pengeluaran per bulan rendah atau kurang dari Rp. 1.500.000 per bulan berjumlah 56 responden (56%), dan responden dengan pengeluaran tinggi atau sebesar Rp. 1.500.000 atau lebih per bulan berjumlah 44 responden (44%) dari total sampel 100 responden.

Intensitas Akses Internet

Tabel 5.1.5

Distribusi Responden Berdasarkan Intensitas Akses Internet

Penggunaan Internet	Jumlah	Persentase
Setiap Hari	64	64.0
Tidak Setiap Hari	36	36.0
Total	100	100.0

Dari tabel 5.1.5 di atas dapat disimpulkan bahwa responden yang menggunakan internet setiap hari lebih banyak dari responden yang menggunakan internet tidak setiap hari. Responden yang menggunakan internet setiap hari berjumlah 64 responden (64%), sedangkan responden yang menggunakan internet tidak setiap hari berjumlah 36 responden (36%) dari total sampel 100 responden.

Akses Internet Harian

Tabel 5.1.6

Distribusi Responden Berdasarkan Akses Internet Harian

Akses Per Hari	Jumlah	Persentase
Rendah (< 2 jam/hari)	23	23.0
Tinggi (≥ 2 jam/hari)	77	77.0
Total	100	100.0

Dari tabel 5.1.6 di atas dapat disimpulkan bahwa lebih banyak responden dengan intensitas penggunaan internet yang tinggi atau selama dua jam atau lebih per hari, dibandingkan dengan responden dengan intensitas penggunaan internet rendah atau selama kurang dari dua jam per hari. Penggunaan internet diukur berdasarkan intensitas responden mengakses sosial media atas kemauan sendiri dan mencari informasi lewat mesin pencari. Responden yang menggunakan internet kurang dari dua jam hanya berjumlah 23 responden (23%), dan responden yang menggunakan internet selama dua jam atau lebih berjumlah 77 responden (77%) dari total sampel 100 responden.

Lokasi Akses Internet

Tabel 5.1.7

Distribusi Responden Berdasarkan Lokasi Akses Internet Paling Sering Digunakan

Lokasi	Jumlah	Persentase
Rumah/kost	27	27.0
Luar rumah	73	73.0
Total	100	100.0

Dari tabel 5.1.7 di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden lebih sering mengakses internet di luar rumah. Jumlah responden yang lebih sering mengakses internet di rumah atau kost berjumlah 27 responden (27%) dan responden yang lebih sering mengakses internet selain di rumah atau kost berjumlah 73 responden (73%) dari total sampel 100 responden.

Media Akses Internet

Tabel 5.1.8

Distribusi Responden Berdasarkan Media Internet Paling Sering Digunakan

Media	Jumlah	Persentase
PC/ laptop	42	42.0
<i>Handphone</i> / tablet	58	58.0
Total	100	100.0

Dari tabel 5.1.8 di atas dapat disimpulkan bahwa responden pada penelitian ini mayoritas lebih sering menggunakan perangkat *handphone* atau tablet dari pada menggunakan perangkat komputer personal atau laptop. Adapun jumlah responden yang lebih sering mengakses internet dengan *handphone* atau tablet berjumlah 58 responden (58%) sementara responden yang lebih sering menggunakan komputer personal ataupun laptop berjumlah 42 responden (42%) dari total sampel sebesar 100 responden.

Tujuan Akses Internet

Tabel 5.1.9

Distribusi Responden Berdasarkan Mayoritas Tujuan Akses Internet

Tujuan	Jumlah	Persentase
Informasi	43	43.0
Kesenangan	37	37.0
Komunikasi	19	19.0
Transaksi	1	1.0
Total	100	100.0

Dari tabel 5.1.9 di atas dapat disimpulkan bahwa dari empat kategori mayoritas tujuan akses internet, mencari informasi menjadi tujuan yang paling sering digunakan responden untuk mengakses internet, dan tujuan melakukan transaksi merupakan tujuan yang paling jarang digunakan oleh responden dalam rangka mengakses internet. Sebesar 43 responden (43%) paling sering mengakses internet untuk mencari informasi, sebesar 37 responden (37%) paling sering mengakses internet untuk mencari kesenangan atau hiburan, 19 responden paling sering mengakses internet dengan tujuan berkomunikasi, dan hanya seorang responden (1%) saja yang sering mengakses internet dengan tujuan melakukan transaksi.

Gambaran Pengetahuan Responden

Dalam memudahkan analisis, tingkatan pengetahuan dibagi menjadi dua kategori, yaitu pengetahuan baik dan pengetahuan kurang baik. Lewat uji normalitas diketahui bahwa distribusi pengetahuan termasuk dalam distribusi tidak normal, dengan nilai median 5.00. Dari hasil uji normalitas tersebut, maka responden dengan nilai total < 5.00 memiliki pengetahuan kurang baik, dan responden dengan nilai total ≥ 5.00 memiliki pengetahuan baik.

Tabel 5.1.10
Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Mengenai Internet

Pengetahuan	Jumlah	Persentase
Baik	76	76.0
Kurang baik	24	24.0
Total	100	100.0

Dari tabel 5.1.10 di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai internet. Sebanyak 76 responden (76%) berpengetahuan baik dan terdapat sebanyak 24 responden (24%) yang memiliki pengetahuan kurang baik mengenai internet dari total sampel sebesar 100 responden.

Gambaran Sikap Responden

Untuk kepentingan analisis, hasil penilaian terhadap aspek sikap dikategorikan menjadi dua kategori yaitu sikap positif dan sikap negatif. Sikap positif berarti responden setuju terhadap pernyataan mengenai penggunaan internet yang berlebihan. Lewat uji normalitas, diketahui bahwa distribusi sikap termasuk distribusi normal dengan nilai mean sebesar 9.28. Responden dengan total skor < 9.28 memiliki sikap negatif terhadap penggunaan internet berlebihan, dan jika total skor responden ≥ 9.28 memiliki sikap positif terhadap penggunaan internet berlebihan.

Tabel 5.1.11
Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Terhadap Penggunaan Internet Berlebihan

Sikap	Jumlah	Persentase
Positif	49	49.0
Negatif	51	51.0
Total	100	100.0

Dari tabel 5.1.11 di atas dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki sikap negatif terhadap penggunaan internet berlebihan lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap positif terhadap penggunaan internet berlebihan. Sebanyak 51 responden (51%) memiliki sikap negatif terhadap penggunaan internet berlebihan, dan 41 responden (41%) memiliki sikap positif dari total sampel sebanyak 100 responden.

Faktor Fasilitas

Terdapat empat pernyataan yang diajukan peneliti terkait sikap responden melihat apakah fasilitas berpengaruh tinggi atau rendah terhadap penggunaan internet. Aspek fasilitas dikategorikan menjadi tinggi dan rendah. Melalui uji normalitas, didapatkan bahwa distribusi fasilitas merupakan distribusi tidak normal dengan median 3.00. Responden dengan skor total < 3.00 menganggap fasilitas berpengaruh rendah terhadap penggunaan internet, sementara responden dengan ≥ 3.00 menganggap fasilitas berpengaruh tinggi terhadap penggunaan internet.

Tabel 5.1.12

Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Pengaruh Fasilitas

Pengaruh Fasilitas	Jumlah	Persentase
Tinggi	82	82.0
Rendah	18	18.0
Total	100	100.0

Dari tabel 5.1.12 di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden yaitu sebesar 82 responden (82%) menganggap fasilitas memiliki pengaruh yang tinggi terhadap penggunaan internet. Adapun responden yang menganggap fasilitas memiliki pengaruh rendah hanya berjumlah 18 responden (18%) dari total sampel berjumlah 100 responden.

Faktor Teman Sebaya

Peneliti memberikan pernyataan sebanyak tiga butir mengenai sikap responden terhadap tinggi rendahnya faktor teman dalam penggunaan internet. Aspek teman

dikategorikan menjadi tinggi dan rendah. Diketahui dari uji normalitas bahwa distribusi teman tidak normal dengan median sebesar 2.00. Responden dengan skor total < 2.00 menganggap teman berpengaruh rendah terhadap penggunaan internet, sementara responden dengan ≥ 2.00 menganggap teman berpengaruh tinggi terhadap penggunaan internet.

Tabel 5.1.13

Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Pengaruh Teman

Pengaruh Teman	Jumlah	Persentase
Tinggi	53	53.0
Rendah	47	47.0
Total	100	100.0

Dari tabel 5.1.13 di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menganggap teman berpengaruh tinggi terhadap penggunaan internet dengan jumlah responden 53 orang (53%), dan 47 responden (47%) merasa teman memiliki pengaruh yang rendah terhadap penggunaan internet dari total sampel 100 responden.

Faktor Keluarga

Terdapat dua buah pernyataan yang menanyakan sikap responden terhadap tinggi rendahnya faktor keluarga terhadap penggunaan internet. Aspek keluarga dibagi menjadi dua kategori yaitu tinggi dan rendah. Dari hasil uji normalitas diketahui bahwa distribusi keluarga adalah distribusi tidak normal dengan median 1.00. Dengan demikian dapat diketahui bahwa responden dengan skor total < 1.00 menganggap keluarga berpengaruh rendah terhadap penggunaan internet, sementara responden dengan ≥ 1.00 menganggap keluarga berpengaruh tinggi terhadap penggunaan internet.

Tabel 5.1.14
Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Pengaruh Keluarga

Pengaruh Keluarga	Jumlah	Persentase
Tinggi	66	53.0
Rendah	34	34.0
Total	100	100.0

Dari tabel 5.1.14 di atas dapat disimpulkan bahwa lebih banyak responden yaitu sebesar 66 responden (66%) menganggap keluarga berpengaruh tinggi terhadap penggunaan internet, dan sisanya sebanyak 34 responden (34%) merasa keluarga memiliki pengaruh yang rendah terhadap penggunaan internet dari total sampel 100 responden.

5.2 Analisis Bivariat

5.2.1 Hubungan Antara Usia dengan Perilaku Menggunakan Internet Responden

Tabel 5.2.1

Distribusi Responden Menurut Usia dan Perilaku Menggunakan Internet

Usia	Perilaku Menggunakan Internet				Total		OR	p value
	Tinggi		Rendah		N	%		
	N	%	n	%				
< 22 tahun	38	80.9	9	19.1	47	100.0	1.516	0.478
≥ 22 tahun	39	73.6	14	26.4	53	100.0		
Jumlah	77	77.0	23	23.0	100	100.0		

Hasil analisis hubungan antara usia dengan perilaku menggunakan internet responden dapat dilihat pada tabel 5.2.1. Disimpulkan bahwa terdapat 38 responden (80.9%) berusia kurang dari 22 tahun yang intensitas menggunakan internetnya tinggi yaitu ≥ 2 jam per hari dan sebanyak 9 responden (19.1%) yang penggunaan internetnya rendah. Pada responden berusia 22-25 tahun, sebanyak 39 responden (73.6%) yang menggunakan internet ≥ 2 jam per harinya dan sebanyak 14 responden (26.4%) yang penggunaan internetnya kurang dari 2 jam per hari.

Dari hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0.47$ maka dapat disimpulkan bahwa **tidak ada** hubungan yang signifikan antara usia dengan perilaku penggunaan internet responden.

5.2.2 Hubungan Antara Jenis Kelamin dengan Perilaku Penggunaan Internet Responden

Tabel 5.2.2

Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin dan Perilaku Menggunakan Internet

Jenis Kelamin	Perilaku Menggunakan Internet				Total		OR	p value
	Tinggi		Rendah		n	%		
	n	%	n	%				
Laki-laki	36	72.0	14	28.0	50	100.0	0.564	0.342
Perempuan	41	82.0	9	18.0	50	100.0		
Jumlah	77	77.0	23	23.0	100	100.0		

Pada tabel 5.2.2 terdapat hasil analisis hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku menggunakan internet responden. Dapat dilihat bahwa responden berjenis kelamin laki-laki mayoritas menggunakan internet 2 jam atau lebih per hari. Responden laki-laki dengan intensitas penggunaan internet tinggi berjumlah 36 responden atau sebesar 72%, dan hanya 14 responden atau 28% yang intensitas penggunaan internetnya rendah. Responden berjenis kelamin perempuan sebagian besar juga menggunakan internet dengan intensitas tinggi, dengan jumlah lebih besar dari responden laki-laki yaitu sebesar 41 responden atau sebesar 82% dan hanya 9 responden (18%) yang intensitas penggunaan internetnya rendah atau kurang dari 2 jam.

Dari hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0.34$ maka dapat disimpulkan bahwa **tidak ada** hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan perilaku penggunaan internet responden.

5.2.3 Hubungan Antara Tingkat Pengeluaran dengan Perilaku Penggunaan Internet Responden

Tabel 5.2.3

Distribusi Responden Menurut Tingkat Pengeluaran dan Perilaku Menggunakan Internet

Pengeluaran	Perilaku Menggunakan Internet				Total		OR	p value
	Tinggi		Rendah		n	%		
	N	%	N	%				
Tinggi	58	95.1	3	4.9	61	100.0	20.351	0.000
Rendah	19	48.7	20	51.3	39	100.0		
Jumlah	77	77.0	23	23.0	100	100.0		

Dapat disimpulkan dari tabel 5.2.3 di atas responden dengan pengeluaran tinggi mayoritas juga menggunakan internet dengan intensitas tinggi. Sebanyak 58 atau sebesar 95.1% responden dengan tingkat pengeluaran tinggi melakukan akses internet 2 jam atau lebih per harinya, sementara responden dengan pengeluaran tinggi dan intensitas penggunaan internet rendah berjumlah 3 responden atau sebesar 4.9%. Responden dengan tingkat pengeluaran rendah dan intensitas penggunaan internet tinggi berjumlah 19 responden (48.7%) dan dari tingkat pengeluaran rendah dengan intensitas penggunaan rendah berjumlah 20 responden atau sebesar 51.3%.

Hasil uji statistik menunjukkan nilai p kurang dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa **ada** hubungan yang signifikan antara tingkat pengeluaran dengan perilaku penggunaan internet responden. Nilai OR sebesar 20.351 menunjukkan responden dengan pengeluaran tinggi berpeluang 20 kali lebih besar menggunakan internet dengan intensitas tinggi per harinya dibandingkan dengan responden dengan tingkat pengeluaran rendah.

5.2.4 Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Penggunaan Internet Responden

Tabel 5.2.4

Distribusi Responden Menurut Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Menggunakan Internet

Pengetahuan	Perilaku Menggunakan Internet				Total		OR	p value
	Tinggi		Rendah		N	%		
	n	%	n	%				
Kurang Baik	62	91.2	6	8.8	68	100.0	11.711	0.000
Baik	15	46.9	17	53.1	32	100.0		
Jumlah	77	77.0	23	23.0	100	100.0		

Hasil analisis hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku menggunakan internet responden dapat dilihat pada tabel 5.2.4. Responden dengan pengetahuan kurang baik mayoritas menggunakan internet 2 jam atau lebih per hari yaitu sebanyak 62 responden atau sebesar 91.2%. Hanya 6 responden (8.8%) dengan pengetahuan kurang baik yang intensitas penggunaan internetnya rendah. Responden dengan tingkat pengetahuan baik dan penggunaan internet 2 jam atau lebih per harinya berjumlah 15 responden (46.9%) dan sisanya 17 responden atau sebesar 53.1% memiliki pengetahuan baik dan intensitas penggunaan internet yang rendah. Disimpulkan bahwa terdapat 38 responden (80.9%) berusia kurang dari 22 tahun yang intensitas menggunakan internetnya tinggi yaitu ≥ 2 jam per hari dan sebanyak 9 responden (19.1%) yang penggunaan internetnya rendah.

Dari hasil uji statistik diperoleh nilai $p = < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa **ada** hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku penggunaan internet responden. Nilai OR diketahui adalah 11.711 bermakna responden yang berpengetahuan kurang baik memiliki peluang 11 kali lebih besar memiliki intensitas penggunaan internet yang tinggi dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan baik.

5.2.5 Hubungan Antara Sikap dengan Perilaku Penggunaan Internet Responden

Tabel 5.2.5

Distribusi Responden Menurut Sikap dan Perilaku Menggunakan Internet

Sikap	Perilaku Menggunakan Internet				Total		OR	p value
	Tinggi		Rendah		n	%		
	n	%	n	%				
Positif	36	73.5	13	26.5	49	100.0	0.675	0.480
Negatif	41	80.4	10	19.6	51	100.0		
Jumlah	77	77.0	23	23.0	100	100.0		

Tabel 5.2.5 di atas merupakan hasil analisis hubungan antara sikap dengan perilaku menggunakan internet responden. Mayoritas responden dengan sikap positif terhadap penggunaan internet berlebihan menggunakan internet 2 jam atau lebih per harinya, yaitu sejumlah 36 atau 73.5% responden. 13 Responden (26.5%) memiliki sikap positif terhadap penggunaan internet berlebihan menggunakan internet kurang dari 2 jam per hari. Adapun responden yang memiliki sikap negatif terhadap penggunaan internet berlebihan sebagian besar juga menggunakan internet dengan intensitas tinggi dengan jumlah responden 41 (80.4%) dan sebanyak 10 responden atau sebesar 19.6% memiliki sikap negatif dan intensitas penggunaan internet yang rendah.

Diketahui nilai $p = 0.48$ yang berarti **tidak ada** hubungan yang signifikan antara sikap responden terhadap penggunaan internet berlebihan dengan perilaku penggunaan internet responden.

5.2.6 Hubungan Antara Pengaruh Teman dengan Perilaku Penggunaan Internet Responden

Tabel 5.2.6
Distribusi Responden Menurut Faktor Pengaruh Teman dan Perilaku Menggunakan Internet

Pengaruh Teman	Perilaku Menggunakan Internet				Total		OR	p value
	Tinggi		Rendah		n	%		
	n	%	n	%				
Tinggi	76	79.2	20	20.8	96	100.0	11.400	0.037
Rendah	1	25.0	3	75.0	4	100.0		
Jumlah	77	77.0	23	23.0	100	100.0		

Dapat disimpulkan dari tabel 5.2.6 di atas bahwa responden yang menganggap pengaruh teman tinggi juga memiliki intensitas penggunaan internet tinggi, dengan jumlah 76 responden atau sebesar 79.2% dan sebanyak 20 responden atau 20.8% menganggap pengaruh teman tinggi namun memiliki intensitas penggunaan internet yang rendah. Hanya seorang responden (25%) yang menganggap pengaruh teman tinggi dan memiliki intensitas penggunaan internet yang tinggi pula. Sebanyak 3 responden (75%) menganggap pengaruh teman rendah dan intensitas penggunaan internetnya juga rendah.

Dari hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0.037$ atau kurang dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa **ada** hubungan yang signifikan antara pengaruh teman dengan perilaku penggunaan internet responden. Hasil OR yang didapat dari uji statistik adalah sebesar 11.4 menunjukkan bahwa responden yang menganggap pengaruh teman tinggi berpeluang 11 kali lebih besar menggunakan internet dengan intensitas tinggi dibandingkan dengan responden yang menganggap pengaruh teman rendah.

5.2.7 Hubungan Antara Pengaruh Keluarga dengan Perilaku Penggunaan Internet Responden

Tabel 5.2.7

Distribusi Responden Menurut Faktor Pengaruh Keluarga dan Perilaku Menggunakan Internet

Pengaruh Keluarga	Perilaku Menggunakan Internet				Total		OR	p value
	Tinggi		Rendah		n	%		
	n	%	n	%				
Tinggi	74	94.9	4	5.1	78	100.0	117.167	0.000
Rendah	3	13.6	19	86.4	22	100.0		
Jumlah	77	77.0	23	23.0	100	100.0		

Hasil analisis hubungan antara pengaruh keluarga dengan perilaku menggunakan internet responden dapat dilihat pada tabel 5.2.7. Disimpulkan bahwa terdapat 74 responden (94.9%) menganggap pengaruh keluarga tinggi menggunakan internet dengan intensitas yang tinggi yaitu ≥ 2 jam per hari dan sebanyak 4 responden (5.1%) yang penggunaan internetnya rendah. Pada responden yang menganggap pengaruh keluarga rendah, sebanyak 3 responden (13.6%) menggunakan internet ≥ 2 jam per harinya dan sebanyak 19 responden (86.4%) yang penggunaan internetnya kurang dari 2 jam per hari.

Diketahui dari hasil uji statistik nilai p kurang dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa **ada** hubungan yang signifikan antara pengaruh keluarga dengan perilaku penggunaan internet responden. Nilai OR sebesar 117.167 bermakna responden yang menganggap pengaruh keluarga tinggi memiliki peluang 117 kali lebih besar menggunakan internet dengan intensitas tinggi dibandingkan dengan responden yang menganggap pengaruh keluarga rendah.

5.2.8 Hubungan Antara Pengaruh Fasilitas dengan Perilaku Penggunaan Internet Responden

Tabel 5.2.8

Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin dan Perilaku Menggunakan Internet

Pengaruh Fasilitas	Perilaku Menggunakan Internet				Total		OR	p value
	Tinggi		Rendah		n	%		
	n	%	n	%				
Tinggi	75	100.0	0	0.0	75	100.0	-	0.000
Rendah	2	8.0	23	92.0	25	100.0		
Jumlah	77	77.0	23	23.0	100	100.0		

Dari hasil analisis hubungan antara faktor pengaruh fasilitas dengan perilaku menggunakan internet responden dapat dilihat pada tabel 5.2.8. Dapat disimpulkan bahwa semua responden yang menganggap pengaruh fasilitas yaitu sebesar 75 responden (100%) menggunakan internet dengan intensitas tinggi. Responden yang menganggap pengaruh fasilitas rendah namun memiliki intensitas penggunaan internet tinggi berjumlah 2 orang atau sebesar 8%, dan yang menggunakan internet dengan intensitas rendah berjumlah 23 orang atau sebesar 92%.

Nilai p yang diperoleh dari hasil uji statistik kurang dari 0.05 bermakna **ada** hubungan yang signifikan antara pengaruh fasilitas dengan perilaku penggunaan internet responden.

BAB VI

PEMBAHASAN

6.1 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan *cross sectional*. Pengukuran variabel bebas dan terikat dilakukan pada waktu yang bersamaan saat penelitian berlangsung. Oleh sebab itu penelitian ini tidak dapat memberikan penjelasan sebab-akibat namun hanya dapat menunjukkan adanya keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini menggunakan kuesioner pengetahuan maish mengandung pertanyaan mengenai pengertian internet itu sendiri, yang sebenarnya kurang diperlukan. Selain itu, karena menggunakan *purposive sampling*, bisa saja hasil penelitian kurang mewakili seluruh mahasiswa Universitas Indonesia.

Selama penelitian, peneliti hanya menggunakan sampel responden mahasiswa yang berkuliah di Depok dan tidak menggunakan responden yang merupakan mahasiswa Universitas Indonesia yang berkuliah di Salemba. Dalam penelitian ini juga dapat terjadi *information bias* karena responden salah menginterpretasi kuesioner dari yang dimaksud oleh peneliti.

6.2 Pembahasan Hasil Penelitian

6.2.1 Perilaku Menggunakan Internet

Hasil penelitian mengungkapkan dari total 100 sampel responden, 77 responden (77%) mengakses internet 2 jam atau lebih per harinya. Dalam penelitian ini, penentuan intensitas penggunaan internet ditentukan lewat lama akses media sosial responden serta penggunaan mesin pencari dalam mencari informasi, atas dasar kemauan responden sendiri. Adapun tujuan dari penggunaan internet responden adalah mayoritas mencari informasi, kesenangan atau hiburan, berkomunikasi, dan melakukan transaksi.

Penelitian serupa yang diadakan oleh Novianto (2013) terhadap mahasiswa UNAIR dan UPN juga mengungkap bahwa terdapat motif perilaku penggunaan internet responden, diantaranya adalah hiburan, menghabiskan waktu, melarikan

diri dari kepenatan, serta motif untuk berinteraksi secara sosial. Menurut Latifah (2004) perilaku individu pengguna internet ialah *log on* lebih dari lima kali dalam sebulan, selama 91-120 menit, serta rela tidak makan maupun minum saat sedang *online*.

Karpinski (2010) dalam penelitiannya mengenai penggunaan Facebook dan dunia akademis pelajar di Amerika Serikat juga mengungkapkan sebagian besar respondennya mengakses Facebook setiap hari, mulai dari beberapa menit hingga 1 jam, yang kemudian berdampak pada penurunan nilai akademis yang signifikan terhadap responden yang mengakses Facebook dalam waktu yang lama.

Menurut penelitian American Academy of Pediatrics dalam *Clinical Report—The Impact of Social Media on Children, Adolescents, and Families* tahun 2011, penggunaan sosial media, dapat mengakibatkan fenomena *Facebook Depression*, yaitu gejala depresi yang berkembang ketika praremaja dan remaja menghabiskan waktu di situs media sosial. Para penderita *Facebook Depression* berisiko untuk terisolasi secara sosial, kemudian beralih pada internet untuk mendapatkan “bantuan” yang mungkin mempromosikan penyalahgunaan zat, praktek seks tidak aman, menjadi agresif ataupun perilaku merusak diri.

Penelitian Fadilah, Konginan, dan Budiono terhadap pengguna internet berjenis kelamin laki-laki berusia di atas 21 tahun juga menemukan adanya hubungan yang signifikan antara durasi penggunaan internet yang lama dengan gejala adiksi internet. Hasil penelitian Cheak, Goh, dan Chin (2012) juga menemukan adanya pengaruh penggunaan internet yang intens dengan tingginya tingkat kecemasan dan gangguan kecanduan internet pada mahasiswa kelas internasional di Malaysia.

Hasil penelitian Hoffamn, Baumeister, dan Vohs mengungkapkan keinginan untuk berkomunikasi melalui internet lebih besar daripada merokok dan mengonsumsi alkohol. Penggunaan internet dianggap sulit untuk dikendalikan karena faktor ketersediaan yang tinggi dan perasaan responden tidak mengeluarkan banyak biaya.

6.2.2 Hubungan Antara Usia dengan Perilaku Menggunakan Internet Responden

Berdasarkan hasil penelitian, lebih banyak responden yang menggunakan internet dengan intensitas tinggi atau selama 2 jam atau lebih berusia antara 22-25 tahun. Namun perbedaan hasil penelitian ini sangat sedikit, yaitu hanya berbeda satu orang responden dibandingkan dengan kelompok usia 18-22. Penelitian Profil Pengguna Internet di Indonesia oleh Asosiasi Pengguna Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2012 yang mengungkapkan bahwa pengguna internet berusia 20-24 tahun sebesar 11.6% dan usia 25-29 tahun sebesar 14.2%, namun pengguna internet berusia 16-19 tahun hanya sebesar 10.9% dari total sampel 2000 responden. Penelitian APJII juga mengungkapkan bahwa pengguna internet dalam keluarga dengan kelompok usia 20-24 tahun lebih besar dibandingkan dengan usia 16-19 tahun, namun tidak lebih besar dari kelompok usia 25-29 tahun. Kelompok usia 20-24 tahun sebesar 15.1%, kelompok usia 16-19 tahun sebesar 13.9% dan kelompok usia 25-29 tahun sebesar 13.5%.

Dari hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0.47$, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan perilaku menggunakan internet. Hal tersebut dikarenakan usia bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi responden dalam berperilaku yaitu dalam hal ini menggunakan internet, namun terdapat faktor lain yang memiliki pengaruh lebih besar.

6.2.3 Hubungan Antara Jenis Kelamin dengan Perilaku Penggunaan Internet Responden

Diketahui dari hasil penelitian bahwa responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak mengakses internet dengan intensitas tinggi. Hal ini berbeda dengan penelitian APJII (2012) yang mengungkap bahwa pengguna internet di Indonesia didominasi oleh jenis kelamin laki-laki dengan persentase 51.6% dan sisanya sebesar 48.4% berjenis kelamin perempuan. Dalam kategori pengguna internet dalam keluarga, jenis kelamin laki-laki kembali menjadi mayoritas dengan persentase sebesar 52.7% dan jenis kelamin perempuan sebesar 47.3%. Di DKI Jakarta sendiri, survey APJII mengungkapkan 66.6% pengguna internet adalah laki-laki dan sisanya 33.3% berjenis kelamin perempuan.

Selain itu, survey dari Kementerian Komunikasi dan Informatika tentang Penggunaan Media Digital di Kalangan Anak dan Remaja Tahun 2014 dengan sasaran yang sedikit berbeda yaitu rentang usia 10-19 tahun mengungkap sebagian besar pengguna internet berjenis kelamin laki-laki.

Nilai $p = 0.34$ diperoleh dari hasil uji statistik bermakna tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan perilaku penggunaan internet, sebab jenis kelamin bukan merupakan satu-satunya faktor yang mempengaruhi perilaku penggunaan internet responden.

6.2.4 Hubungan Antara Tingkat Pengeluaran dengan Perilaku Penggunaan Internet Responden

Dari hasil penelitian diketahui bahwa responden yang memiliki pengeluaran lebih tinggi, lebih berpotensi menggunakan internet dengan intensitas yang tinggi pula. Nilai $p = 0.000$ menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengeluaran dengan perilaku menggunakan internet. Dari hasil uji didapatkan pula nilai OR sebesar 20.351 yang menunjukkan responden dengan pengeluaran tinggi berpeluang 20 kali lebih besar menggunakan internet dengan intensitas tinggi per harinya dibandingkan dengan responden dengan tingkat pengeluaran rendah.

Hal ini sesuai dengan penelitian Fadilah, Konginan, dan Budiono (2013) yang menyebutkan bahwa jumlah biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas internet berkorelasi dengan tingkatan penggunaan internet yang mengarah pada adanya gejala adiksi internet. Dari riset Profil Pengguna Internet APJII (2012) diketahui bahwa pengguna internet terbanyak berasal dari responden dengan pengeluaran keluarga per bulan 1-2 juta rupiah dengan persentase 39.0%, disusul kemudian responden dengan pengeluaran keluarga per bulan 2-3 juta rupiah dengan persentase 33.1%, dan responden dengan pengeluaran keluarga per bulan lebih dari 3 juta rupiah dengan persentase 28.0%.

6.2.5 Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Penggunaan Internet Responden

Pernyataan pertama kuesioner pengetahuan menanyakan apakah internet merupakan komputer yang terhubung antara satu dengan yang lainnya. Sebanyak 53 orang menjawab pernyataan ini dengan 'benar' yang merupakan pilihan jawaban yang salah. Internet merupakan jaringan yang menghubungkan antara sebuah media internet dengan media internet lain. Sebanyak 47% responden menjawab pernyataan ini dengan benar, namun frekuensi menjawab salah masih menjadi mayoritas.

Pernyataan no dua yaitu salah satu fungsi internet adalah sebagai media penyimpanan data. Pada pernyataan ini, mayoritas responden menjawab dengan benar yaitu sebesar 65% dan hanya 35% responden yang salah menjawab. Dapat dilihat bahwa pengetahuan responden mengenai salah satu fungsi internet yaitu sebagai media penyimpanan data sudah cukup tinggi.

Pernyataan ketiga berbunyi Indonesia merupakan negara yang memiliki pengguna internet terbanyak di Asia. Selain Indonesia, Korea, Jepang, dan Cina juga memiliki tingkat pengguna internet yang tinggi. Pada pernyataan ini, sebagian besar responden salah menjawab, hanya sebesar 23 orang yang menjawab bahwa Indonesia bukanlah negara dengan pengguna internet tertinggi di Asia. Sedangkan sisanya sebanyak 77% salah menjawab. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengetahuan responden mengenai negara dengan pengguna internet tinggi masih kurang.

Pada pernyataan keempat yang berbunyi internet tidak dapat mengakibatkan gangguan kesehatan fisik, Sebagian besar responden menjawab dengan benar pernyataan ini, yaitu dengan persentase 63% menganggap pernyataan tersebut salah, atau menandakan responden menganggap internet dapat mengakibatkan gangguan kesehatan fisik. 37% lainnya kurang mengetahui apakah internet dapat mengakibatkan gangguan kesehatan fisik atau tidak.

Pernyataan no 5 yaitu internet dapat mengakibatkan gangguan kesehatan psikis, dijawab dengan benar oleh 81 responden, dan hanya 19 yang menganggap internet tidak mengakibatkan gangguan psikis. Hal ini membuktikan bahwa pengetahuan responden mengenai internet dapat mendatangkan gangguan fisik

maupun psikis cukup tinggi, namun, responden lebih menyadari adanya dampak kesehatan psikis daripada kesehatan fisik.

Butir pernyataan keenam mengenai penggunaan internet selalu akan menyebabkan kecanduan, lebih banyak dijawab salah oleh responden. Dari 100 responden, hanya 46 responden yang menjawab bahwa internet tidak selalu menyebabkan kecanduan. Dapat dilihat dari hasil jawab responden di atas, bahwa responden masih mengira penggunaan internet akan berakhir pada kecanduan, di mana seharusnya tidak demikian.

Pernyataan ketujuh berbunyi belum terdapat negara di dunia yang menyediakan kamp militer bagi pecandu internet. Pada pernyataan ini, sebanyak 65 responden salah menjawab, dengan menjawab bahwa belum ada negara yang menyediakan kamp militer bagi pecandu internet. Kamp militer sendiri, telah banyak dibuat di negara-negara dengan tingkat pengguna internet yang tinggi seperti Korea, Jepang, Cina, dan Amerika, hanya saja kamp militer seperti ini tidak populer di Indonesia. Hanya 35% persentase responden yang menjawab dengan tepat. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mengenai adanya kamp militer sebagai bentuk penanggulangan kecanduan internet masih rendah.

Pada pernyataan kedelapan yang menanyakan apakah penggunaan internet kurang dari 40 jam per bulannya masih bersifat aman bagi seorang mahasiswa, lebih banyak responden menjawab benar. Penggunaan internet dibawah 40 jam masih termasuk dalam kategori aman karena pengguna belum termasuk dalam pengguna berat. Sebanyak 62% menjawab dengan benar dan 38% menjawab salah pernyataan ini. Dapat dilihat bahwa responden mengetahui batas wajar penggunaan internet yang aman bagi mahasiswa.

Pernyataan kesembilan mengenai apakah seseorang dapat melakukan perbuatan kriminal demi mengakses internet, mayoritas responden menjawab bahwa benar, seseorang dapat melakukan perbuatan kriminal demi mengakses internet. Hal ini menyatakan bahwa responden sudah mengetahui dampak penggunaan internet dapat berujung pada perbuatan kriminal.

Pada pernyataan terakhir yang berbunyi internet dapat menjadi penyebab seseorang lalai akan keadaan di sekitarnya, dijawab dengan benar oleh lebih dari 80% responden, 83 responden menyetujui pernyataan di atas, sementara 17

responden lainnya tidak sependapat. Mayoritas responden mengerti bahwa internet dapat membuat penggunanya lalai dan kurang memperhatikan keadaan sekitar.

Dari hasil analisis diketahui bahwa responden yang pengetahuannya kurang baik, cenderung menggunakan internet dengan intensitas tinggi per harinya. Nilai $p = 0.000$ dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku penggunaan internet. Nilai OR sebesar 11.711 berarti responden dengan pengetahuan yang kurang baik berpeluang 11 kali lebih besar dalam menggunakan internet dengan intensitas tinggi dibandingkan dengan responden berpengetahuan baik.

Menurut Notoatmodjo (2003) pengetahuan merupakan domain yang penting dalam pembentukan tindakan seseorang. Lawrence Green yang dikutip oleh Notoatmodjo (2003) mengatakan faktor predisposisi, termasuk di dalamnya terdapat pengetahuan, merupakan salah satu faktor yang menentukan perilaku pada seseorang. Menurut analisis WHO dalam Notoatmodjo (2003), pengetahuan termasuk salah satu alasan pokok yang menjadi penyebab perilaku pada seseorang.

6.2.6 Hubungan Antara Sikap dengan Perilaku Penggunaan Internet Responden

Pernyataan sikap berjumlah 15 pernyataan yang dapat dijawab setuju maupun tidak setuju. Semua pernyataan, apabila dijawab setuju, membuktikan bahwa sikap responden tersebut positif terhadap kecanduan internet. Adapun pernyataan pertama, yaitu Anda menyediakan waktu khusus untuk mengakses internet disetujui oleh 54% responden. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar responden memang menyediakan waktu yang khusus untuk mengakses internet, sementara 41% lainnya tidak menyediakan waktu khusus pada saat mengakses internet

.Pernyataan mengenai sikap kedua, berbunyi Anda merasa bahwa hidup tanpa internet akan menjadi membosankan, kosong, dan tidak menggairahkan disetujui oleh sebanyak 74% responden. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden akan kesulitan untuk menjalani hidup tanpa internet. Mereka akan

menganggap hidup mereka membosankan dan membuat diri mereka kurang bergairah.

Pada pernyataan ketiga, yaitu Anda selalu menyediakan pulsa untuk *online*, disetujui oleh 66 responden. Banyak responden secara khusus menyediakan pulsa berlangganan agar senantiasa dapat *online* kapanpun mereka inginkan. Pulsa berlangganan dapat digunakan melalui modem, tablet, maupun telepon seluler.

Pernyataan no 4 yaitu Anda merasa depresi, *moody*, atau cemas pada saat Anda *offline*, dan perasaan itu hilang ketika Anda kembali *online* disetujui oleh 67 responden. Hal ini membuktikan bahwa responden benar-benar terikat dengan penggunaan internet, dapat dilihat dari sikap mereka yang merasa depresi dan cemas ketika tidak memiliki kesempatan mengakses internet. Pernyataan ini merupakan salah satu pernyataan yang dapat membuktikan bahwa seseorang telah menjadi kecanduan pada internet. Perasaan mencari akses internet hingga merasa cemas, kemudian perasaan itu hilang ketika keinginan akses internet terpenuhi dapat menjadi salah satu tanda seseorang kecanduan.

Pernyataan kelima, yang berbunyi Anda memaksakan diri untuk *online* ketika kondisi badan Anda kurang sehat dijawab setuju oleh 47 responden, sisanya sebesar 53 responden tidak menyetujui untuk memaksakan *online* ketika sakit. Dapat disimpulkan bahwa masih banyak responden yang lebih mengutamakan kesehatan diri mereka dibandingkan dengan harus mengakses internet.

Pernyataan keenam yaitu Anda akan melakukan apa saja untuk dapat mengakses internet, mendapat respon setuju dari 58 responden. Hal ini juga merupakan salah satu indikator sejauh mana seseorang bergantung kepada internet. Responden yang akan melakukan apa saja demi dapat mengakses internet akan terus-menerus membela kepentingan akses internetnya, dan dapat mengarah pada kecanduan.

Pernyataan no 7 yaitu Anda merasa nyaman dengan intensitas Anda mengakses internet pada saat ini, disetujui oleh mayoritas responden yaitu sebanyak 63 responden. Dapat disimpulkan bahwa berapapun lama responden mengakses internet, mereka telah merasa nyaman dengan penggunaan internet mereka dan merasa kurang perlu untuk mengatur lagi lama penggunaannya.

Pernyataan kedelapan, hubungan Anda dengan teman-teman atau keluarga terganggu akibat jumlah waktu yang Anda habiskan untuk mengakses internet membuktikan apakah hubungan dengan keluarga maupun teman menjadi terganggu oleh karena penggunaan responden. 69% responden menjawab setuju, itu berarti, penggunaan internet menjauhkan responden dari keluarga dan teman, atau dapat dikatakan internet menjauhkan responden dari kehidupan nyata.

Pernyataan no 9, sekolah atau pekerjaan Anda terganggu akibat penggunaan internet Anda, akan melihat apakah internet berpengaruh dalam kehidupan sekolah maupun pekerjaan yang responden miliki. Sebagian besar (58%) responden merasa sekolah maupun pekerjaan mereka terganggu oleh karena penggunaan internet.

Pernyataan kesepuluh, Anda mencoba mengurangi pemakaian internet Anda namun gagal, melihat apakah responden mencoba menolong dirinya sendiri dengan mengurangi pemakaian internet, walaupun usaha tersebut pada akhirnya gagal. Sebanyak 63 responden setuju, bahwa mereka pernah berusaha mengatur kembali pemakaian internet namun gagal. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah adanya fasilitas, pengaruh teman, maupun keluarga.

Pada pernyataan no 11 yang berbunyi Anda tetap menggunakan internet meskipun Anda sadar bahwa hal tersebut telah mengakibatkan atau memperburuk masalah dalam kehidupan nyata. (Masalah dalam pekerjaan atau sekolah, masalah keuangan, atau masalah keluarga), 83 responden menjawab setuju. Hal ini menandakan bahwa apabila tidak diatur dengan bijak, penggunaan internet yang berlebihan dapat menjauhkan responden dari keluarga, teman, mengganggu sekolah dan pekerjaan. Kurangnya kontrol diri merupakan hal yang krusial yang sulit untuk dikendalikan oleh pengguna internet itu sendiri.

Pernyataan no 12 yaitu Anda merasa kecanduan pada internet, dan no 13 yaitu Anda merasa kecanduan internet Anda patut diwaspadai menanyakan apakah responden merasa dirinya kecanduan pada internet, dan apakah kecanduan tersebut patut untuk diwaspadai. Pernyataan no 12 disetujui oleh 81 responden. Dapat disimpulkan bahwa sangat besar jumlah responden yang merasa bahwa dirinya telah kecanduan pada internet. Sementara pernyataan no 13, walaupun tetap mayoritas, namun hanya 63 responden yang merasa hal tersebut patut

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari sampel penelitian berjumlah 100 orang yang berasal dari mahasiswa S1 Reguler, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mengakses internet setiap hari, dan dalam setiap harinya mayoritas mengakses internet lebih dari 2 jam lamanya. Pemakaian 2 jam atau lebih merupakan kategori *heavy user internet* yang memiliki potensi mendatangkan gangguan kecanduan internet. Lebih dari 70% responden mengakses internet di luar rumah, termasuk kampus dan warnet. Penggunaan internet di luar rumah dipengaruhi oleh adanya media yang dimiliki oleh responden yang sebagian besar memiliki telepon seluler maupun tablet dengan fasilitas internet. Pun masih banyak responden yang lebih memilih untuk mengakses internet lewat komputer dan laptop. Laptop juga dapat meningkatkan kemungkinan responden mengakses internet di luar rumah karena sifatnya yang dapat dibawa kemana saja. Dari empat kategori tujuan yang diberikan oleh peneliti, terdapat dua tujuan yang paling sering digunakan responden sebagai alasan penggunaan internet yaitu pencarian informasi dan hiburan.
2. Faktor predisposisi atau faktor yang melekat pada responden yang memiliki hubungan dengan perilaku penggunaan internet adalah tingkat pengeluaran dan pengetahuan. Kemampuan responden dalam hal finansial mempengaruhi tinggi rendahnya penggunaan internet. Responden yang mampu membayar pulsa internet di telepon seluler dan pulsa untuk modem maupun sewa *wi-fi* di rumah atau kost memiliki kesempatan untuk *online* lebih lama daripada responden

yang hanya menggunakan pulsa telepon seluler untuk mengakses internet. Hal ini sesuai dengan hipotesis poin 3 yang menyebutkan semakin tinggi penggunaan internet semakin besar pengeluaran responden. Dalam hal pengetahuan, sesuai dengan hipotesis poin 1 yang peneliti buat yaitu tingkat pengetahuan responden mempengaruhi penggunaan internet berlebihan responden. Semakin rendah pengetahuan responden mengenai dampak penggunaan internet berlebihan, semakin tinggi penggunaan internetnya.

3. Faktor pemungkin penggunaan internet berlebihan responden ialah adanya fasilitas yang memadai bagi responden. Semakin banyak media yang dimiliki, semakin dekat jarak rumah/kost responden dengan warnet, adanya jaringan wi-fi, semakin tinggi penggunaan internet responden. Hal ini sesuai dengan hipotesis poin 4 yang dibuat peneliti mengenai adanya hubungan antara penggunaan internet dengan adanya fasilitas.
4. Faktor penguat yang berhubungan dengan penggunaan internet responden ialah tingginya pengaruh dari teman dan keluarga. Teman sebaya memiliki pengaruh dalam hal ajakan dan penerimaan secara sosial. Banyak dari responden mengenal internet dari teman sebaya, oleh sebab itu pengaruh dari teman sebaya sangat besar. Responden yang mengakses internet bersama-sama dengan teman baik dalam waktu yang bersamaan maupun bergabung dalam media sosial yang sama, memiliki peluang menggunakan internet dengan intensitas tinggi. Sesuai dengan hipotesis poin 2 yang menyebutkan teman sebaya berpengaruh terhadap penggunaan internet responden. Selain teman sebaya, keluarga juga memiliki hubungan dengan perilaku penggunaan internet responden. Keluarga yang mendukung maupun membiarkan responden menggunakan internet lebih berpeluang menggunakan internet dengan intensitas tinggi dibandingkan dengan keluarga yang memberikan pengawasan lebih terhadap intensitas akses internet responden.

7.2 Saran

Setelah melakukan penelitian, saran yang dapat penulis berikan antara lain:

1. Kementerian Kesehatan RI

- Adanya dampak penggunaan internet berlebihan bagi kesehatan seharusnya mendapatkan perhatian mengingat tingginya penggunaan internet di Indonesia terutama bagi remaja yang berpeluang terkena gangguan kecanduan pada internet
- Masyarakat belum banyak menyadari adanya dampak penggunaan internet berlebihan bagi kesehatan, oleh sebab itu diperlukan informasi salah satunya berupa iklan yang disebarluaskan oleh Kemenkes lewat media
- Dalam pembuatan iklan maupun media promosi lain, melibatkan semua kelompok umur yang rentan terhadap penggunaan internet berlebihan, termasuk remaja
- Mengadakan penelitian lebih lanjut terhadap pengguna internet di Indonesia yang menggunakan internet secara berlebihan bekerja sama dengan Kementerian Komunikasi dan Informatika
- Membuat program promosi kesehatan yang edukatif mengenai dampak penggunaan internet bagi kesehatan yang diperuntukkan bagi remaja

2. Kementerian Komunikasi dan Informatika

- Penggunaan internet yang berlebihan dapat menjadi tambahan fokus dalam program Internet Sehat dan Aman Menuju Internet Cerdas, Kreatif, dan Produktif (Insan Menuju Incakap) yang belum banyak mengangkat mengenai adanya dampak kesehatan dari penggunaan internet yang berlebihan terutama bagi remaja
- Mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan internet secara berlebihan dan dampaknya pada kesehatan

dengan sasaran penelitian yang berbeda bekerja sama dengan Kementerian Kesehatan

3. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia
 - Mengadakan kerjasama antar fakultas di lingkungan UI untuk mengadakan penyuluhan mengenai penggunaan internet yang baik untuk kesehatan
 - Mengadakan kerjasama dengan kampus maupun sekolah untuk mengadakan penyuluhan mengenai penggunaan internet yang baik untuk kesehatan
4. Mahasiswa
 - Sebagai bahan informasi dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan internet berlebihan. Untuk dapat dipahami bahwa penting untuk mengatur penggunaan internet dengan bijak agar tetap mendapatkan manfaat positif namun tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain
5. Peneliti Berikutnya
 - Agar dapat membuat lebih variabel yang berkaitan dengan penggunaan internet dan lebih memperhatikan alat ukur guna mendapatkan hasil yang lebih signifikan

DAFTAR PUSTAKA

- Abreu, Cn., & Sampaio, D. 2011. *Psychotherapy For Internet Addiction*.
- American Academy of Pediatrics, Councils on Communications and Media. 2011. *Clinical Report – The Impact of Social Media on Children, Adolescents, and Families*. Pediatrics 2011;127:800–804
- American Academy of Pediatrics, Councils on Communications and Media. 2013. *Policy Statement: Children, Adolescents, and The Media*. Pediatrics 2013;132:958–961
- Amindan, H. 2005. *Erotisme Media dan Kerusakan Moral Bangsa*. Rilis Semiloka Nasional Penanggulangan Bahaya Pornografi dan Pornoaksi Kementerian Pemuda dan Olahraga Jakarta
- Akin, A., & Iskender, M. 2010. Internet Addiction and Depression, Anxiety and Stress. *International Online Journal of Educational Sciences*, 3(1), 138-148 <http://www.iojes.net> diunduh tanggal 15 Februari 2014
- Buente, Wayne dan Alice Robbin. 2008. *Trends in Internet Information Behavior: 2000-2004*. Journal of the American Society for Information Science, tersedia pada <http://eprints.rclis.org/13679/1/RobbinTrends-2008Jun2-EntirePaper.pdf> di akses 28 April 2014
- Cheak, P. H., Goh, Gerald., Chin, T. S., 2012. *Online Social Networking Addiction among University Students in Malaysia*. International Journal on Social Science Economic & Art, 21-27
- Dicky. 2004. *Fungsi Internet Sebagai Sarana Komunikasi Mahasiswa Di STMT Trisakti*. UPT/TI Trisakti.
- Dyah, R. 2009. *Hubungan Kontrol Diri Dengan Kecanduan Internet Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Tersedia: <http://etd.eprints.ums.ac.id/5980/1/F100040103.pdf>

- Elia, H. 2009. *Kecanduan Berinternet dan Prinsip-Prinsip Untuk Menolong Pecandu Internet*. Jurnal Teologi dan Pelayanan 10/2 (Oktober 2009) 285-289
- Fadhilah, S., Konginan, A., & Budiono. 2013. *Korelasi Tingkat Gejala Adiksi Internet dengan Tingkat Gejala Depresi pada Laki-laki Pengguna Warnet di Surabaya*. Jurnal FK UNAIR Surabaya
- Green, L., & Kreuter, M. 2005. *Health Program Planning: An Educational and Ecological Approach, Volume 1-2*. Mc-Graw Hill Education. Boston
- Gresle, C., & Lejoyeux, M. 2011. *Phenomenology Of Internet Addiction*. In: Price, Ho (Ed) *Internet Addiction*, 85-92
- Gunarsa, SD. & Gunarsa, YSD. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. BPK Gunung Mulia. Jakarta
- Horrigan, John B. 2002. *New Internet Users: What They Do Online, What They Don't, and Implications for the 'Net's Future*, diakses tanggal 8 September 2014, tersedia pada http://www.pewinternet.org/pdfs/New_User_Report.pdf
- Hovart, Arthur. T. (1989). *Coping with addiction*. Tersedia: <http://www.cts.com/babtsmrt/coping/html>
- Hurlock, E.B. 1999. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Kusumadewi, Niken Olivia. 2010. *Pengalaman Komunikasi Orangtua dan Remaja Dalam Memahami Dampak Penggunaan Situs Jejaring Sosial Facebook*. Skripsi. FISIP UNDIP
- Kusumadewi, Theodora Natalia. 2009. *Hubungan Antara Kecanduan Internet Game Online dan Ketrampilan Sosial Pada Remaja*. Skripsi. Fakultas Psikologi UI

- Latifa, R. 2004. *Hubungan Antara Kecanduan Berkomunikasi Melalui Internet Dengan Hubungan Interpersonal*. Skripsi. Fakultas Psikologi UIN
- Liu, T., & Potenza, MN. 2010. *Problematic Internet Use: Clinical Aspects*. Aboujaoude, E., & Koran, LM (ed) *Impulse Control Disorders*, 167-193
- McLeod, Jr. R. & Schell, George P. 2008. *Sistem Informasi Manajemen*. ed. 10. Salemba Empat, Jakarta.
- Novianto, I. 2013. *Perilaku Penggunaan Internet Di Kalangan Mahasiswa*. Skripsi. FISIP UNAIR Surabaya
- Papalia, D E., Olds, S. W., & Feldman, Ruth D. 2001. *Human Development* (8th ed.), McGraw-Hill, Boston.
- Pendit, PutuLaxman, dkk. 2003. *Perpustakaan Digital: Perspektif Perpustakaan Perguruan Tinggi di Indonesia*, Perpustakaan Universitas Indonesia, Jakarta.
- Qomariyah, Astutik Nur. *Perilaku Penggunaan Internet Pada Kalangan Remaja Perkotaan*. Skripsi. FISIP UNAIR
- Rachdianti, Yuniar. 2011. *Hubungan Antara Self Control Dengan Intensitas Penggunaan Internet Remaja Akhir*. Skripsi. Fakultas Psikologi UIN
- Ramelan, Widiaprana., Weryana, I Made., & Dewati, Ratih. 2000. *Pengantar Internet*. Depok: Lembaga Pengembangan Komputerisasi Universitas Gunadarma
- Santrock, J. W., 2003. *Adolecense (Perkembangan Remaja)*. Terjemahan oleh Soedjarwo. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Surya, Yuyun W.I, 2002, *Pola Konsumsi dan Pengaruh Internet sebagai Media Komunikasi Interaktif pada Remaja (Studi Analisis Persepsi pada Remaja di Kotamadya Surabaya)*, Lembaga Penelitian Universitas Airlangga, Surabaya.

Wood, G.L., & Haber, J. 2006. *Nursing Research: Methods and Critical Appraisal for Evidence-Based Practice, Volume 1*. New York: Mosby Elsevier.

Young, K. 2011. *Internet Addiction: The Emergence Of A New Clinical Disorder*. *CyberPsychology and Behavior*, 1, 237-244.

Young, Ks., & Abreu, Cn. 2011. (Ed) *Internet Addiction, A Handbook And Guide To Evaluation And Treatment*, 155-170

<https://indosat.net.id/kebijakan-domain.php> diakses tanggal 18 Maret 2014

http://www.pewinternet.org/pdfs/New_User_Report.pdf

www.bkkbn.go.id/RemajaKeserepro.info 2005

www.kominfo.go.id

www.netaddiction.com

The Graphic, Visualization & Usability Center, the Georgia Institute of Technology (2008). http://www.cc.gatech.edu/gvu/user_surveys/ di akses pada 25 April 2014



LAMPIRAN

Lampiran 1

Angket Penggunaan Internet di Kalangan Mahasiswa Universitas Indonesia

Selamat Pagi/Siang/Sore, Saya Danti Tirta Anindi, mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia yang sedang melakukan penelitian mengenai Penggunaan Internet di Kalangan Mahasiswa Universitas Indonesia Tahun 2014. Untuk itu Saya meminta kesediaan Anda untuk mengisi kuesioner yang terkait dengan penelitian Saya. Saya mengharapkan kejujuran Anda dalam pengisian kuesioner ini dan setiap jawaban yang Anda berikan terjamin kerahasiannya. Saya mengucapkan terima kasih atas kerja sama dan waktu yang Anda berikan dalam pengisian kuesioner ini.

Salam,

Danti Tirta Anindi

I. Identitas Responden

- Nama : _____
- Jenis Kelamin : () Laki-laki () Perempuan
- Umur : _____
- Asal Fakultas di Universitas Indonesia : (Lingkari salah satu)
- Rumpun Sains Teknologi (FMIPA, FT, FASILKOM)
 - Rumpun Ilmu Sosial - Humaniora (FE, FH, FISIP, FPISKO, FIB)
 - Rumpun Ilmu Kesehatan (FK, FKG, FARMASI, FIK, FKM)
- Pengeluaran Per Bulan : a. < Rp. 1.500.000
b. > Rp. 1.500.000

II. Penggunaan Internet Responden

- Seberapa sering Anda mengakses internet?
 - Setiap hari
 - Tidak setiap hari
- Berapa lama Anda biasanya mengakses internet dalam satu hari?
 - < 2 jam per hari
 - ≥ 2 jam per hari
- Di mana Anda terbiasa mengakses internet?
 - Rumah dan kost

Lanjutan

- b. Luar rumah (kampus, kantor, warnet)
- 4. Perangkat apa yang biasa Anda gunakan untuk mengakses internet?
 - a. Komputer dan laptop
 - b. *Handphone* dan tablet
- 5. Apa yang menjadi tujuan utama Anda mengakses internet?
 - a. Informasi, (mencari berita dan bahan tugas perkuliahan)
 - b. Kesenangan, (*social media* dan bermain game)
 - c. Komunikasi, (*chatting* dan email)
 - d. Transaksi, (membeli barang secara *online*)

III. Sikap Terhadap Internet

PETUNJUK: Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri Anda. Tandai jawaban dengan (X) jawaban yang menurut Anda paling tepat

No.	Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
1.	Anda menyediakan waktu khusus untuk mengakses internet		
2.	Anda merasa bahwa hidup tanpa internet akan menjadi membosankan, kosong, dan tidak menggairahkan		
3.	Anda selalu menyediakan pulsa untuk <i>online</i>		
4.	Anda merasa depresi, <i>moody</i> , atau cemas pada saat Anda <i>offline</i> , dan perasaan itu hilang ketika Anda kembali <i>online</i>		
5.	Anda memaksakan diri untuk <i>online</i> ketika kondisi badan Anda kurang sehat		
6.	Anda akan melakukan apa saja untuk dapat mengakses internet		
7.	Anda merasa nyaman dengan intensitas Anda mengakses internet pada saat ini		
8.	Hubungan Anda dengan teman-teman atau keluarga terganggu akibat jumlah waktu yang Anda habiskan untuk mengakses internet		
9.	Sekolah atau pekerjaan Anda terganggu akibat penggunaan internet Anda		
10.	Anda mencoba mengurangi pemakaian internet Anda namun gagal		
11.	Anda tetap menggunakan internet meskipun Anda sadar bahwa hal tersebut telah mengakibatkan atau memperburuk masalah dalam kehidupan nyata. (Masalah dalam pekerjaan atau sekolah, masalah keuangan, atau masalah keluarga)		
12.	Anda merasa kecanduan pada internet		
13.	Anda merasa kecanduan internet Anda patut diwaspadai		
14.	Anda merasa pernah mendapat gangguan kesehatan selain kecanduan (mis. mata perih, nyeri pada tulang punggung, sulit tidur) akibat menggunakan internet		
15.	Anda merasa gangguan kesehatan yang tersebut di atas mempengaruhi penggunaan internet Anda		

Lanjutan

IV. Pengaruh Fasilitas Internet

PETUNJUK: Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri Anda. Tandai jawaban dengan (X) jawaban yang menurut Anda paling tepat

No.	Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
1.	Keberadaan warnet mempengaruhi Anda untuk menggunakan internet		
2.	Adanya media laptop atau komputer mempengaruhi penggunaan internet Anda		
3.	Adanya media <i>handphone</i> mempengaruhi penggunaan internet Anda		
4.	Fasilitas internet di rumah mempengaruhi penggunaan internet Anda		

V. Pengaruh Teman Sebaya

PETUNJUK: Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri Anda. Tandai jawaban dengan (X) jawaban yang menurut Anda paling tepat

No.	Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
1.	Anda merasa teman-teman Anda memberi pengaruh yang besar dalam penggunaan internet Anda		
2.	Anda merasa diterima oleh teman-teman Anda apabila menggunakan internet dalam waktu yang sama dengan teman-teman Anda		
3.	Anda tidak dapat menahan diri ketika teman-teman Anda mengajak untuk mengakses internet		

VI. Pengaruh Keluarga

PETUNJUK: Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri Anda. Tandai jawaban dengan (X) jawaban yang menurut Anda paling tepat

No.	Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
1.	Anda merasa keluarga Anda memberi pengaruh yang besar dalam penggunaan internet Anda		
2.	Anda merasa keluarga Anda mendukung Anda menghabiskan waktu berinternet		

Lanjutan

VII. Pengetahuan Mengenai Internet

PETUNJUK: Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri Anda. Tandai jawaban dengan (X) jawaban yang menurut Anda paling tepat

1. Internet adalah komputer yang terhubung antara satu dengan yang lainnya
a. Benar b. Salah c. Tidak Tahu
2. Salah satu fungsi dari internet adalah untuk sebagai media penyimpanan data
a. Benar b. Salah c. Tidak Tahu
3. Indonesia merupakan negara yang memiliki pengguna internet terbanyak di Asia
a. Benar b. Salah c. Tidak Tahu
4. Internet tidak dapat mengakibatkan gangguan kesehatan fisik
a. Benar b. Salah c. Tidak Tahu
5. Internet dapat mengakibatkan gangguan kesehatan psikis
a. Benar b. Salah c. Tidak Tahu
6. Menurut Anda, penggunaan internet selalu akan menyebabkan kecanduan
a. Benar b. Salah c. Tidak Tahu
7. Belum terdapat negara di dunia yang menyediakan kamp militer bagi pecandu internet
a. Benar b. Salah c. Tidak Tahu
8. Penggunaan internet <40 jam per bulan masih bersifat aman bagi seorang mahasiswa
a. Benar b. Salah c. Tidak Tahu
9. Seseorang dapat melakukan perbuatan kriminal demi mengakses internet
a. Benar b. Salah c. Tidak Tahu
10. Internet dapat menjadi penyebab seseorang lalai akan keadaan di sekitarnya
a. Benar b. Salah c. Tidak Tahu

-----TERIMA KASIH-----